

Tujuan surat:

Memperingatkan orang-orang yang mendustakan bahwa mereka akan ditimpa azab melalui pemaparan tentang keadaan orang-orang yang dibinasakan sebagai peringatan bagi manusia dan penegasan bagi orang-orang Mukmin.

Tafsir:

1 Alif, lam, ra. Penjelasan tentang susunan huruf seperti ini telah hadir di awal surat al-Baqarah. Ayat-ayat yang berkedudukan tinggi yang menunjukkan bahwa ia diturunkan dari sisi Allah ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan Tauhid dan syariat-syariat.

2 Pada Hari Kiamat orang-orang kafir akan berangan-angan seandainya mereka dulu adalah orang-orang Islam saat perkara menjadi jelas bagi mereka dan kebatilan dari kekafiran yang mereka pegang di dunia telah terbukti.

3 Tinggalkanlah wahai Rasul orang-orang yang mendustakan itu makan seperti hewan makan, menikmati kesenangan-kesenangan dunia yang sesaat, panjang angan-angan telah membuat mereka lalai dari iman dan amal shalih, mereka akan mengetahui kerugian yang mereka alami manakala mereka pulang menghadap Allah pada Hari Kiamat.

4 Kami tidak membinasakan sebuah negeri dari negeri-negeri yang zalim kecuali ia memiliki batas yang ditentukan dalam ilmu Allah, tidak maju dan tidak mundur.

5 Satu umat dari umat-umat yang mendustakan tidak akan binasa sebelum masa yang telah ditetapkan tiba, bila masa itu tiba, maka ia tidak bisa ditunda sesaat pun. Maka orang-orang zalim jangan terkecoh bila Allah menungguhkan mereka.

6 Orang-orang kafir Makkah berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai orang yang al-Qur'an diturunkan kepadanya, sebagaimana yang dia klaim, dengan klaimmu ini kamu adalah orang gila, kelakuanmu sama dengan kelakuan orang-orang gila.

7 Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat-malaikat agar mereka bersaksi untukmu atau kamu meminta kepada Tuhanmu agar membinasakan kami karena kekafiran kami."

8 Allah menjawab permintaan mereka untuk mendatangkan malaikat-malaikat, "Kami tidak menurunkan malaikat-malaikat kecuali sebatas tuntutan hikmah manakala masa pembinasaan mereka telah tiba, bila Kami mendatangkan malaikat-malaikat kepada mereka, maka mereka tidak akan diberi kesempatan apa pun, sebaliknya azab akan segera membinasakan mereka."

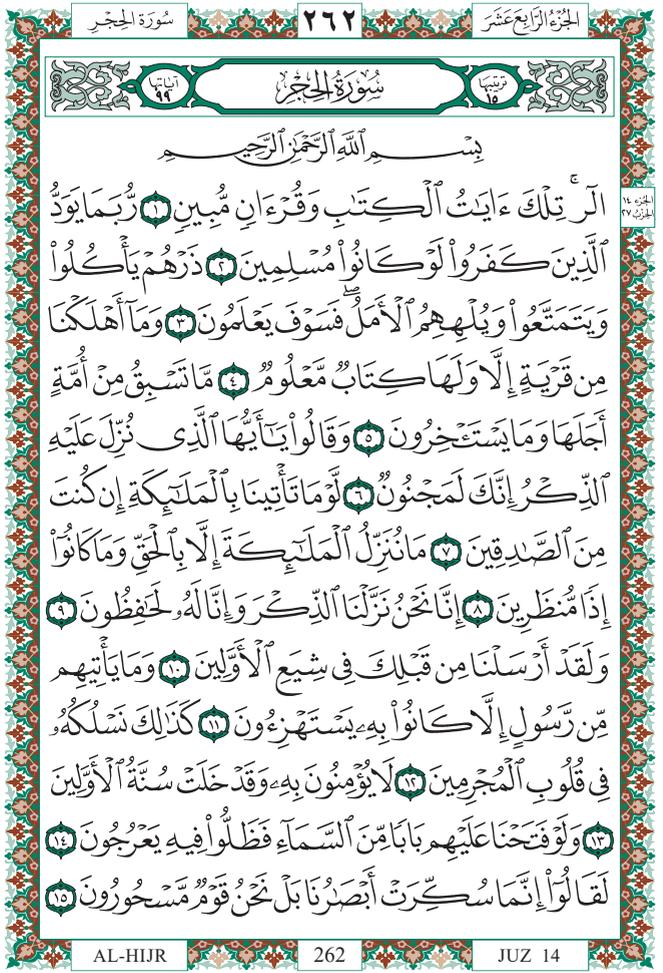
9 Hanya Kami semata yang menurunkan al-Qur'an ini ke dalam hati Muhammad ﷺ sebagai peringatan bagi manusia. Sesungguhnya Kami menjaga al-Qur'an ini dari penambahan, pengurangan, penggantian, dan penyimpangan.

10 Sungguh Kami telah mengutus sebelumnya, wahai Rasul, utusan-utusan kepada umat-umat terdahulu lalu mereka mendustakan utusan-utusan tersebut, kamu bukan rasul pertama yang didustakan oleh umatnya. 11 Umat-umat kafir dahulu tidak didatangi oleh para rasul, kecuali mereka mendustakan dan mengolok-olok para rasul tersebut. 12 Sebagaimana Kami meninggalkan pendustaan di hati umat-umat tersebut, Kami juga meninggalkannya di hati kaum musyrikin Makkah dengan keberpalingan dan penentangan mereka. 13 Mereka tidak beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ. Dan Sunnatullah telah berlaku, yaitu membinasakan orang-orang yang mendustakan apa yang dibawa oleh rasul-rasul mereka, maka hendaknya orang-orang yang mendustakan yaitu mengambil pelajaran.

14 Seandainya kebenaran menjadi jelas dengan dalil-dalil yang nyata di depan mata orang-orang yang mendustakan lagi menentang itu, seandainya Kami membuka sebuah pintu dari langit, lalu mereka menaikinya, 15 Niscaya mereka tidak akan membenarkan, dan niscaya mereka berkata, "Pandangan mata kami ditutup sehingga ia tidak melihat, karena apa yang kami saksikan ini hanyalah pengaruh sihir, kita ini terkena sihir."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Al-Qur'an al-Karim menyatukan kesempurnaan dalam segala sesuatu serta kejelasan dan keterangan.
2. Orang-orang kafir akan menyesal atas kekafiran mereka pada Hari Kiamat dan berangan-angan seandainya mereka adalah orang-orang Islam.
3. Orang-orang kafir biasanya memperhatikan materi, Anda melihat mereka tenggelam dalam hawa nafsu dan syahwat, terkecoh oleh angan-angan palsu, serta sibuk dengan kehidupan dunia dari kehidupan akhirat.
4. Pembinasaan umat-umat yang kafir yang mendustakan para rasul adalah disebabkan oleh pengingkaran, kekafiran dan pendustaan mereka kepada ayat-ayat dan utusan-utusan Allah.
5. Kebiasaan umat-umat telah ditentukan dengan masa tertentu, ditetapkan dalam ajal yang baku, tidak ada penundaan dan tidak ada pemajuan, karena Allah tidak terpengaruh oleh apa pun dan siapa pun.
6. Allah ﷻ menjamin menjaga al-Qur'an al-Karim dari perubahan dan penggantian, penambahan dan pengurangan hingga Hari Kiamat.



١٦ وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾
 وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا مِنْ أَسْتَرَقَ السَّمْعَ
 فَاتَّبَعَهُ وَشِهَابٌ مُبِينٌ ﴿١٨﴾ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا
 رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ
 فِيهَا مَعْيِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا
 عِنْدَنَا خِزْيَانُهُ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا بِإِقْدَارٍ مَعْلُومٍ ﴿٢١﴾ وَأَرْسَلْنَا
 الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ
 لَهُ بِمُخْلِزِينَ ﴿٢٢﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ مُخِيءٌ وَنُصَيْتٌ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ ﴿٢٣﴾
 وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ ﴿٢٤﴾
 وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا
 الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾ وَالْجِبَانَ خَلَقْتَهُ مِنْ
 قَبْلِ مِنْ نَارِ السُّمُورِ ﴿٢٧﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا
 مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ
 مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ وَسَجِدِينَ ﴿٢٩﴾ فَسَجَدَ الْمَلَأِكَةُ كُلُّهُمْ
 أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣١﴾

16. Sungguh Kami telah menjadikan bintang-bintang besar di langit yang manusia menjadikannya sebagai rambu-rambu mereka dalam perjalanan mereka di kegelapan-kegelapan malam di daratan dan di lautan, Kami menjadikannya sebagai hiasan bagi orang-orang yang merenungkannya agar mereka menjadikannya sebagai bukti atas kodrat Allah ﷻ.

17. Kami menjaga langit dari semua setan yang terusir dari rahmat Allah.

18. Kecuali setan yang berusaha mencuri pendengaran dari malaikat-malaikat, namun dia terkena lemparan bola api yang membakarnya.

19. Kami membentangkan bumi agar manusia tinggal di atasnya. Kami menjadikan padanya gunung-gunung yang kokoh agar manusia bisa hidup stabil di atas bumi. Kami menumbuhkan di bumi berbagai macam tanaman yang telah ditetapkan dan ditentukan sesuai dengan tuntutan hikmah.

20. Kami menjadikan bagi kalian wahai manusia di bumi apa yang menopang hidup kalian berupa makanan dan minuman selama kalian hidup di dunia. Kami menjadikan untuk selain kalian dari manusia dan hewan yang kalian tidak memberi mereka rizki apa yang menopang hidup mereka.

21. Tidak ada sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan hewan-hewan kecuali Kami mampu mengadakannya dan membuat manusia memanfaatkannya. Kami tidak mengadakan apa yang Kami adakan dari semua itu kecuali dengan kadar yang ditentukan sesuai dengan tuntutan hikmah dan kehendak Kami.

22. Kami mengirim angin yang menggiring awan, lalu Kami menurunkan hujan dari awan yang sarat dengan kandungan air, Kami memberi kalian minum dari air hujan. Kalian wahai manusia bukan penyimpan air ini di dalam perut bumi sehingga ia menjadi mata air dan sumur, akan tetapi Allah-lah yang menyimpannya untuk kalian.

23. Sesungguhnya Kami-lah yang menghidupkan orang mati dengan menciptakan mereka dari ketiadaan dan membangkitkan mereka sesudah kematian, Kami mematkan

orang-orang hidup manakala ajal mereka sudah habis. Kami-lah yang tetap ada untuk mewarisi bumi dan apa yang ada di atasnya.

24. Sungguh Kami mengetahui siapa di antara kalian yang lahir dan mati terlebih dahulu sebagaimana Kami mengetahui siapa di antara kalian yang lahir dan mati belakangan, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Kami.

25. Sesungguhnya Tuhanmulah wahai Rasul yang mengumpulkan manusia seluruhnya pada Hari Kiamat untuk membalas pelaku kebaikan atas kebajikannya dan pelaku keburukan atas keburukannya. Sesungguhnya Allah Mahabijaksana dalam pengaturanNya sekaligus Maha mengetahui, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.

26. Sungguh Kami telah menciptakan Adam dari tanah kering yang bila diketuk akan mengeluarkan suara. Tanah bahan penciptaan Adam ini berwarna hitam berbau karena umurnya yang tua.

27. Kami menciptakan bapak jin sebelum penciptaan Adam ﷺ dari api yang sangat panas.

28. Ingatlah wahai Rasul manakala Tuhanmu berfirman kepada para malaikat dan Iblis yang ada bersama mereka, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah kering yang memiliki suara bila diketuk, hitam dan berbau.

29. Bila Aku telah menyelesaikan pembentukannya dan menyempurnakan penciptaannya, maka sujudlah kalian untuk melaksanakan perintahKu dan sebagai penghormatan kepadanya."

30. Maka para malaikat melaksanakan perintah Allah, mereka semua sujud sebagaimana yang Tuhan mereka perintahkan.

31. Akan tetapi Iblis yang saat itu bersama para malaikat dan dia bukan salah seorang dari mereka menolak untuk sujud kepada Adam bersama para malaikat.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Seorang hamba patut melihat dan memperhatikan langit dan perhiasaannya untuk menjadikannya sebagai dalil atas keberadaan Penciptanya.
2. Semua rizki dan takdir hanya Allah semata yang memilikinya, kunci-kunci rizki ada di tanganNya, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dan menahannya dari siapa yang Dia kehendaki menurut timbangan hikmah dan rahmatNya.
3. Bumi diciptakan dengan terbentang, terhampar, dan terkondisikan agar sesuai dengan kehidupan manusia di atasnya, ia dikokohkan dengan gunung-gunung yang kuat agar ia tidak berguncang. Di bumi ada tanaman-tanaman yang beraneka ragam yang memiliki kadar-kadar yang diketahui sesuai dengan hikmah dan kemaslahatan.

قَالَ يَا بَلِيسَ مَا لَكَ لَا تَكُونُ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ لَوْ كُنْتُ
 لِأَسْجِدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ وَمِنْ صَالِحٍ مِّنْ حَمِيمٍ مَسْنُونٍ ﴿٣٣﴾
 قَالَ فَأَخْرِجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ إِلَى يَوْمِ
 الْدِينِ ﴿٣٥﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَإِنَّكَ
 مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾ إِلَى يَوْمِ أَوْقَتِ الْمَعْلُومِ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ بِمَا
 أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾
 إِلَّا إِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخَلَّصِينَ ﴿٤٠﴾ قَالَ هَذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ
 مُسْتَقِيمٌ ﴿٤١﴾ إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ
 اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿٤٢﴾ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾
 لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾ إِنَّ
 الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ أَمِينٍ ﴿٤٦﴾
 وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾
 لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾
 * نَبِيِّ عِبَادِي آتَى أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّ عَذَابِي
 هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ ﴿٥٠﴾ وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥١﴾

32 Allah berfirman kepada Iblis sesudah dia menolak untuk sujud kepada Adam, "Apa yang mendorong dan membuatmu menolak untuk sujud bersama malaikat-malaikat yang telah sujud untuk melaksanakan perintahKu?"

33 Iblis menjawab dengan menyombongkan diri, "Tidak sepatutnya bagiku untuk sujud kepada manusia yang Engkau ciptakan dari tanah kering yang hitam dan berbau."

34 Allah berfirman kepada Iblis, "Keluarlah kamu dari surga, karena sesungguhnya kamu diusir.

35 Sesungguhnya kamu mendapat laknat dan pengusiran dari rahmatKu hingga Hari Kiamat."

36 Iblis berkata, "Wahai Tuhanku, berilah aku penangguhan dan jangan mematikanKu hingga hari pembangkitan Adam dan anak-anak keturunannya."

37 Allah berfirman kepada Iblis, "Sesungguhnya kamu termasuk yang ditangguhkan yang ajal mereka ditunda.

38 Hingga waktu yang semua makhluk mati padanya saat tiupan sangkakala yang pertama."

39 Iblis berkata, "Wahai Tuhanku, karena Engkau telah menyestakanku, maka aku akan menggoda manusia untuk berbuat kemaksiatan di bumi dan aku pasti akan menyestakan mereka dari jalan yang lurus.

40 Kecuali hamba-hambaMu yang Engkau pilih untuk beribadah kepadaMu."

41 Allah berfirman, "Ini adalah jalan lurus yang menyampaikan kepadaKu.

42 Sesungguhnya kamu tidak mempunyai kemampuan dan kekuasaan untuk menyestakan hamba-hambaKu yang terpilih kecuali siapa yang mengikutimu dari orang-orang yang tersesat."

43 Sesungguhnya Neraka Jahannam adalah tempat kembali bagi Iblis dan orang-orang tersesat yang mengikutinya.

44 Jahannam mempunyai tujuh buah pintu yang mereka masuk darinya, setiap pintu dari pintu-pintunya akan dimasuki oleh orang-orang yang mengikuti Iblis dalam kadar yang diketahui.

45 Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya berada di dalam surga-surga dan mata air-mata air.

46 Saat mereka masuk, dikatakan kepada mereka, "Silakan masuk dengan keselamatan dari segala keburukan dan aman dari segala ketakutan."

47 Dan Kami menghilangkan apa yang ada di dalam dada mereka berupa kedengkian dan kebencian, Kami menjadikan mereka saudara-saudara yang saling mengasihi, mereka duduk di atas ranjang-ranjang yang sebagian dari mereka melihat sebagian lainnya.

48 Di dalamnya mereka tidak merasa lelah, mereka tidak dikeluarkan darinya, sebaliknya mereka kekal di dalamnya.

49 Beri tahu hamba-hambaKu wahai Rasul bahwa sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari mereka, Maha Penyayang kepada mereka.

50 Beri tahu mereka juga bahwa azabKu adalah azab yang menyakitkan, maka hendaknya mereka bertaubat kepadaKu agar mendapatkan ampunanKu dan merasa aman dari azabKu.

51 Beri tahu mereka tentang kisah para tamu Ibrahim ؑ dari para malaikat yang datang kepadanya dengan membawa kabar gembira kelahiran seorang anak dan pembinaasan terhadap kaum Luth.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah memuliakan manusia, buktinya Allah memerintahkan malaikat-malaikat agar sujud kepada Adam.

2. Ayat-ayat menunjukkan bahwa orang-orang yang bertakwa, sebagian dari mereka dengan yang lainnya saling berkunjung, saling berkumpul dan bergaul dengan baik, sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian lainnya, bukan memunggungi.

3. Seorang hamba patut menegakkan hatinya di antara rasa takut dan harap, harap-harap cemas.

4. (Seluruh malaikat) sujud kepada Adam dengan sujud penghormatan dan pemuliaan, kecuali Iblis, dia menolak dan membangkang.

5. Iblis tidak mempunyai kekuasaan atas orang-orang yang Allah bimbing dan pilih untuk menjerumuskan mereka ke dalam dosa yang tidak Allah ampuni.

6. Pengajaran tentang adab tamu dengan mengucapkan ucapan penghormatan dan salam saat datang kepada orang lain.

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِئُونَ ﴿٥٦﴾ قَالُوا
 لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلَيْكَ ﴿٥٧﴾ قَالَ أَشْرَأُ تَمُونِي عَلَىٰ أَنْ
 مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فَبِئْسَ تَبَشِيرُونَ ﴿٥٨﴾ قَالُوا بَشِّرْنَاكَ بِالْحَقِّ
 فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٩﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنُطُ مِن رَّحْمَةِ
 رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٦٠﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾
 قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٦٢﴾ إِلَّا آءَالَ لُوطٍ
 إِنَّا لَمَنْ جُؤْهُم أَجْمَعِينَ ﴿٦٣﴾ إِلَّا أَمْرًا تَهُدَّا لَهَا لَمَنِ
 الْعَالَمِينَ ﴿٦٤﴾ فَلَمَّا جَاءَ آءَالَ لُوطٍ الْمُرْسَلُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ
 إِنَّكُمْ قَوْمٌ مِّنْ كُرُونِ ﴿٦٦﴾ قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ
 يَمْتَرُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَتَيْنَاكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٦٨﴾ فَأَسْرِ
 بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَاتَّبِعْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ
 وَامْضُ وَاحِدًا وَتُؤْمَرُونَ ﴿٦٩﴾ وَفَضِينَا إِلَيْهِ ذَلِكَ الْأَمْرَ
 دَابِرَهُمْ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُّصْحِحِينَ ﴿٧٠﴾ وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ
 يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٧١﴾ قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٧٢﴾
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ ﴿٧٣﴾ قَالُوا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧٤﴾

﴿52﴾ Manakala mereka datang kepada Ibrahim, mereka mengucapkan salam, maka Ibrahim menjawab dengan jawaban yang lebih baik. Ibrahim menyuguhkan anak sapi bakar agar para tamunya menyantapnya, karena Ibrahim menyangka mereka adalah manusia. Manakala mereka tidak makan, maka Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku takut kepada kalian."

﴿53﴾ Para utusan dari para malaikat itu berkata, "Tidak usah takut, kami akan mengabarimu sesuatu yang membahagiakanmu, yaitu kamu akan mempunyai seorang anak laki-laki yang akan menjadi orang berilmu."

﴿54﴾ Ibrahim terkejut dengan kabar gembira yang mereka sampaikan, dia berkata, "Benarkah kalian memberiku kabar gembira kelahiran seorang anak sesudah aku berumur lanjut begini, apa dasar kabar gembira kalian ini?"

﴿55﴾ Para utusan dari para malaikat itu berkata kepada Ibrahim, "Kami memberimu kabar gembira tentang kebenaran yang tidak ada keraguan padanya, karena itu jangan termasuk orang-orang yang berputus asa dari kabar gembira yang kami sampaikan kepadamu."

﴿56﴾ Ibrahim berkata, "Bukankah yang berputus asa dari rahmat Tuhannya hanyalah orang-orang yang menyimpang dari jalan Allah yang lurus?"

﴿57﴾ Ibrahim berkata kepada mereka, "Lalu tugas apa yang kalian wahai para utusan bawa dari Allah ﷻ?"

﴿58﴾ Para utusan dari para malaikat itu berkata, "Sesungguhnya Allah mengutus kami untuk membinasakan kaum yang melakukan kerusakan besar dan keburukan besar, mereka adalah kaum Luth.

﴿59﴾ Kecuali keluarga Luth dan orang-orang yang beriman bersamanya, mereka tidak tercakup ke dalam pembinasaan, sesungguhnya kami akan menyelamatkan mereka semuanya.

﴿60﴾ Kecuali istrinya, kami memutuskanannya termasuk orang-orang yang tinggal yang terkena azab pembinasaan."

﴿61﴾ Manakala para malaikat datang kepada keluarga Luth dalam wujud manusia,

﴿62﴾ Luth ﷺ berkata kepada mereka, "Aku tidak mengenal

kalian, aku tidak mengetahui siapa kalian."

﴿63﴾ Para utusan dari malaikat berkata kepada Luth, "Jangan takut, karena kami wahai Luth datang membawa sesuatu yang disangsikan oleh kaummu, yaitu azab yang akan membinasakan mereka.

﴿64﴾ Kami datang membawa kebenaran yang tidak main-main, sesungguhnya kami ini benar dalam apa yang kami kabarkan kepadamu.

﴿65﴾ Bawalah keluargamu meninggalkan negeri ini sesudah malam berlalu beberapa saat, dan berjalanlah di belakang mereka, jangan ada seorang pun dari kalian yang menoleh ke belakang untuk mengetahui apa yang menimpa mereka, pergilah ke mana Allah memerintahkan kalian agar pergi."

﴿66﴾ Kami memberi tahu Luth melalui wahyu perkara yang telah Kami tetapkan, bahwa kaumnya akan binasa total dengan diazab seluruhnya manakala waktu Shubuh tiba.

﴿67﴾ Penduduk Sodom datang menyambut tamu-tamu Luth dengan bahagia, karena mereka berharap bisa berbuat keji terhadap mereka.

﴿68﴾ Luth berkata kepada mereka, "Mereka adalah tamu-tamuku, jangan membuatku malu dengan apa yang kalian inginkan terhadap mereka.

﴿69﴾ Takutlah kalian kepada Allah dengan meninggalkan perbuatan keji ini, dan jangan merendhankanku dengan perbuatan busuk kalian."

﴿70﴾ Maka kaumnya menjawabnya, "Bukankah kami telah melarangmu menerima seorang tamu pun? Tidak usah disalahkan siapa yang telah memperingatkan."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kebutuhan membuka pintu halal sebagai ganti dari yang haram, sebagaimana Luth mengarahkan kaumnya agar menikah dengan kaum wanita.
2. Barangsiapa Allah beri nikmat berupa hidayah dan ilmu yang agung, tidak ada jalan baginya untuk berputus asa dari rahmat Allah.
3. Disunnahkan untuk berjalan cepat saat melewati daerah orang-orang yang Allah binasakan, karena ia adalah daerah orang-orang yang pernah Allah murkai dan laknat.
4. Allah melarang Luth dan para pengikutnya untuk menoleh ke belakang saat kaumnya ditimpa azab agar mereka tidak berbelas kasih terhadap kaum mereka.
5. Keinginan kuat kaum Luth untuk berbuat keji terhadap para tamunya menunjukkan rusaknya fitrah mereka dan beratnya kejahatan mereka.

قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٧٦﴾ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ
 يَعْمَهُونَ ﴿٧٧﴾ فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٨﴾ فَجَعَلْنَا عَلَيْهِمُ
 سَافِهًا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ ﴿٧٩﴾ إِنْ فِي ذَلِكَ
 لَآيَاتٍ لِّأُمَّتٍ وَسِيمٍ ﴿٨٠﴾ وَإِنَّهَا لَلْبَسِيلُ مَقِيمٍ ﴿٨١﴾ إِنْ فِي ذَلِكَ
 لَآيَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٢﴾ وَإِنْ كَانَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ أَظْلَمِينَ ﴿٨٣﴾
 فَاتَّقِمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّمَا لِيَا مَأْمُومِينَ ﴿٨٤﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ
 الْحِجْرِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٨٥﴾ وَآتَيْنَاهُمْ آيَاتِنَا فَكَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ
 ﴿٨٦﴾ وَكَانُوا يُبْحَثُونَ مِنَ الْجِبَالِ يَبُوتَاءَ إِمْنِينَ ﴿٨٧﴾ فَأَخَذْتَهُمُ
 الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ﴿٨٨﴾ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يُكْسِبُونَ ﴿٨٩﴾
 وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ
 السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْفَحَ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ﴿٩٠﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٩١﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنْ آيَاتِنَا
 وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٩٢﴾ لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
 مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفَضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾ وَقُلْ
 إِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْمُبِينُ ﴿٩٤﴾ كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ ﴿٩٥﴾

71. Luth ﷺ berkata kepada mereka, "Itu mereka kaum wanita dari kaumku, mereka seperti anak-anak perempuanku, maka silakan kalian menikahi mereka bila kalian ingin menunaikan hajat kalian."

72. Dan demi hidupmu wahai Rasul, sesungguhnya kaum Luth benar-benar terombang-ambing dalam nafsu syahwat mereka yang melebihi batas.

73. Maka mereka ditimpa oleh azab yang membinasakan manakala matahari terbit.

74. Kami membalik negeri mereka, Kami menjadi bagian atasnya bagian bawah, Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah liat yang membatu.

75. Sesungguhnya dalam apa yang menimpa kaum Luth, yaitu kebinasaan, terkandung bukti dan tanda bagi orang-orang yang memperhatikan.

76. Sesungguhnya negeri kaum Luth berada di sebuah jalan yang dilalui, siapa yang melewatinya dari para musafir pasti akan melihatnya.

77. Sesungguhnya pada apa yang terjadi tersebut terkandung petunjuk bagi orang-orang yang beriman, mereka mengambil pelajaran darinya.

78. Kaum Syu'aib, penduduk negeri yang memiliki pepohonan yang lebat adalah orang-orang zalim, karena mereka kafir kepada Allah dan mendustakan utusan mereka Syu'aib ﷺ.

79. Kami membalas mereka dengan menimpakan azab kepada mereka, sesungguhnya negeri kaum Luth dan tempat kaum Syu'aib berada di jalan yang jelas bagi siapa yang melewatinya.

80. Sungguh kaum Tsamud telah mendustakan, mereka adalah penduduk al-Hijr, negeri antara Hejaz dengan Syam, mereka telah mendustakan seluruh rasul manakala mereka mendustakan Nabi mereka, Shalih ﷺ.

81. Kami telah menyodorkan tanda-tanda dan bukti-bukti atas kebenaran Shalih dalam apa yang dia bawa kepada mereka dari Tuhannya, di antaranya adalah unta betina, namun mereka tidak mengambil pelajaran dari bukti-bukti tersebut dan mengacuhkannya.

82. Mereka memahat gunung-gunung untuk mereka jadikan sebagai tempat tinggal dengan aman dari apa yang mereka takutkan.

83. Azab dalam bentuk halilintar menyambar mereka saat mereka memasuki waktu Shubuh.

84. Harta dan tempat tinggal yang mereka usahakan tidak mampu melindungi mereka dari azab Allah.

85. Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan batil tanpa hikmah, Kami tidak menciptakan semua itu kecuali dengan kebenaran. Sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak bisa tidak, maka berpalinglah wahai Rasul dari orang-orang yang mendustakanmu dan maafkanlah mereka dengan maaf yang baik.

86. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul adalah Yang Maha menciptakan segala sesuatu dan Maha mengetahuinya.

87. Kami telah memberimu surat al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat, dan Kami telah memberimu al-Qur'an yang agung.

88. Jangan mengarahkan pandanganmu kepada kesenangan-kesenangan sementara yang Kami berikan kepada orang-orang kafir, jangan bersedih karena mereka mendustakanmu, dan bertawadhu'lah kepada orang-orang Mukmin.

89. Katakanlah wahai Rasul, "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan dari azab yang menjelaskan apa yang membimbing kalian ke jalan yang benar.

90. Aku memperingatkan kalian agar kalian tidak ditimpa apa yang telah Allah timpakan kepada orang-orang yang bersekongkol untuk mendustakan para rasul."

♦ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Bila Allah ﷻ hendak membinasakan satu negeri, maka keburukan dan pelanggaran penduduknya akan semakin meningkat, manakala mereka berada pada puncaknya, Allah menurunkan hukumanNya kepada mereka sesuai dengan kejahatan mereka.
2. Dalam kisah Luth terkandung nasihat dan pelajaran bagi orang-orang Mukmin yang benar.
3. Makruh datang ke tempat-tempat yang di sana Allah menurunkan azabNya, dan sama dengan ini adalah masuk ke kuburan orang-orang kafir, bila seorang Muslim melewati atau memasukinya, maka dia harus berjalan dengan bergegas.
4. Mata penglihatan seorang Mukmin tidak akan tertipu oleh kesenangan dunia karena dia sudah mendapatkan karunia Allah ﷻ.
5. Seorang Mukmin patut menjauhi orang-orang musyrik dan tidak bersedih bila mereka tidak beriman, sebaliknya seorang Mukmin harus dekat kepada orang-orang Mukmin, bertawadhu' kepada mereka, dan mencintai mereka sekalipun mereka adalah orang-orang miskin.

الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ ۙ فَوَارِبًا يُكْفَرُونَ ۗ لَنَعْلَمَنَّ
 أَعْمَاعَهُمْ ۗ إِنَّمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ فَأَصْحَابُ مَا تَأْمُرُونَ وَأَعْرَضَ
 عَنِ الْمُشْرِكِينَ ۗ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ ۗ الَّذِينَ
 يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ۗ وَلَقَدْ نَعْلَمُ
 أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ۗ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ
 مِنَ السَّاجِدِينَ ۗ وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ۗ

سُورَةُ النَّاحِلِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّمَا أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ
 ١ وَيُنزِلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ
 عِبَادِهِ ۗ إِنَّ أَنْذَرُونَ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ۗ ٢ خَلَقَ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۗ تَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ ٣ خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ ۖ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ۗ ٤ وَاللَّعْنَةُ
 ٥ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْمَوْنَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ۗ ٦

91) Yaitu orang-orang yang menjadikan al-Qur'an dikategorikan menjadi beberapa bagian, mereka berkata, "Ia adalah sihir, perdukunan, atau syair."

92) Maka demi Tuhanmu wahai Rasul, Kami pasti akan bertanya kepada semua orang yang menjadikan al-Qur'an dikategorikan menjadi beberapa bagian itu pada Hari Kiamat.

93) Kami akan bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka lakukan berupa kekafiran dan kemaksiatan di dunia.

94) Maka umumkanlah wahai Rasul apa yang Tuhanmu perintahkan, yaitu dakwah untuk mengajak manusia kepadaNya, jangan menoleh kepada apa yang dikatakan dan diperbuat oleh orang-orang musyrik.

95) Jangan takut kepada mereka, karena Kami telah menjagamu dari orang-orang yang menghinamu dari para tokoh kaum kafir Quraisy.

96) Orang-orang yang mengangkat sesembahan bersama Allah, mereka akan mengetahui akibat buruk dari kesyirikan mereka.

97) Sungguh Kami mengetahui wahai Rasul bahwa dadamu sempit terhadap pendustaan dan penghinaan yang mereka lakukan terhadapmu.

98) Maka berlidunglah kepada Allah dengan menyucikanNya dari apa yang tidak layak bagiNya dan memujiNya dengan sifat-sifat kesempurnaan, jadilah kamu termasuk orang-orang yang beribadah kepada Allah, orang-orang yang mendirikan shalat karena Allah, karena hal itu akan mengobati dadamu yang sempit.

99) Teruslah beribadah kepada Tuhanmu, istiqamahlah di atas itu selama kamu hidup sampai kematian datang kepadamu sementara kamu senantiasa demikian.

SURAT AN-NAHL

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Mengingatkan manusia terhadap nikmat-nikmat yang

menunjukkan kepada Sang Pemberi nikmat yang mengharuskan mereka untuk beribadah kepadaNya dan memperingatkan mereka agar tidak mengingkari nikmatNya.

Tafsir:

1) Hari Kiamat dan keputusan Allah untuk mengazab kalian wahai orang-orang kafir sudah dekat, maka tidak usah meminta disegerakan sebelum waktunya. Mahasuci Allah dari sekutu-sekutu yang diangkat oleh kaum musyrikin bagi Allah. 2) Allah menurunkan para malaikat dengan membawa wahyu yang menghidupkan jiwa kepada siapa yang Allah kehendaki dari para rasulNya, Allah berpesan kepada para rasul tersebut, "Wahai para rasul, peringatkanlah manusia dari syirik kepada Allah, karena tidak ada sesembahan yang haq kecuali Aku, maka bertakwalah kalian wahai manusia dengan melaksanakan perintah-perintahKu dan menjauhi larangan-laranganKu." 3) Allah menciptakan langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya dengan kebenaran, Allah tidak menciptakan keduanya secara batil, tetapi Allah menciptakan keduanya agar dijadikan sebagai bukti atas keagunganNya. Mahasuci Allah dari penyekutuan mereka kepadaNya dengan selainNya. 4) Allah menciptakan manusia dari setetes air yang hina, lalu ia tumbuh dari satu fase ke fase berikutnya, ternyata kemudian manusia itu gigih dalam mendebat dengan kebatilan untuk melenyapkan kebenaran, terang-terangan dalam mendebat kebenaran dengannya. 5) Allah menciptakan hewan-hewan ternak, yaitu unta, sapi dan domba untuk kemaslahatan kalian wahai manusia. Di antara kemaslahatan tersebut adalah menggunakan wol dan bulunya untuk pakaian hangat, di samping kemaslahatan lain pada susu, kulit, punggungnya dan dagingnya yang kalian makan. 6) Kalian juga mendapatkan, keindahan darinya manakala kalian memasuki sore hari dan saat kalian mengeluarkan hewan-hewan tersebut ke padang gembala di pagi hari.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terkandung petunjuk bahwa manusia seluruhnya, yang Mukmin dan yang kafir akan ditanya, kecuali siapa yang masuk surga tanpa hisab.
2. Penjagaan, perhatian dan perlindungan Allah kepada Nabi ﷺ dari gangguan orang-orang musyrik.
3. Tasbih, tahmid, dan shalat adalah obat bagi kesedihan dan kegelisahan, serta jalan keluar dari kesulitan, kesengsaraan dan malapetaka.
4. Seorang Muslim dituntut menegakkan ibadah shalat secara berkesinambungan hingga ajal kematian selama keadaannya ada atau tidak hilang dari akalNya.
5. Sesungguhnya penciptaan langit, bumi, dan manusia merupakan bukti nyata atas kodrat Allah ﷻ, wujud dan keesaanNya.
6. Sesungguhnya penciptaan hewan-hewan termasuk dengan manfaat-manfaatnya sebagai nikmat Allah kepada manusia juga merupakan bukti nyata atas kodrat Allah, wujud dan keesaanNya.
7. Allah ﷻ memberi kita hewan ternak dan hewan-hewan lainnya dan menundukkannya bagi kita, menghalalkan penggunaan dan pemanfaatannya, ini adalah rahmat Allah ﷻ kepada kita.

وَتَحْمِلْ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا شِقِّ
 الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَالخَيْلَ وَالْبِغَالَ
 وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقْ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾
 وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمَتَاجِيرُ وُلُوشَاءَ لَهْدِكُمْ
 أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ
 مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجْرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُبْدِئُ لَكُمْ
 فِي الزَّرْعِ وَالزَّيْتُونِ وَالنَّخِيلِ وَالْأَعْنَبِ وَمِنْ كُلِّ
 الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 ﴿١١﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
 وَالنُّجُومَ مَسْخَرَاتٍ بِأَمْرِ رَبِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾ وَمَا ذَرَأْتُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا
 أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣﴾
 وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
 وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَازِرَ
 فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

7) Hewan-hewan yang Kami ciptakan itu mengangkut barang-barang kalian yang berat dalam perjalanan kalian ke negeri yang kalian tidak menjangkaunya kecuali dengan beban yang sangat berat bagi jiwa kalian. Sesungguhnya Tuhan kalian wahai manusia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada kalian di mana Dia menundukkan hewan-hewan ini.

8) Allah menciptakan bagi kalian kuda, bagal dan keledai untuk kalianendarai dan kalian gunakan untuk mengangkut barang-barang kalian, di samping sebagai penunjang penampilan kalian di depan manusia. Allah menciptakan apa yang tidak kalian ketahui di masa datang berupa sarana-sarana transportasi dan lainnya.

9) Tugas Allah adalah menjelaskan jalan yang lurus yang menyampaikan kepada ridhaNya, yaitu Islam. Di antara jalan-jalan ada jalan yang merupakan jalan setan yang menyimpang dari kebenaran. Semua jalan kecuali jalan Islam adalah jalan yang menyimpang. Seandainya Allah berkehendak untuk membimbing kalian semuanya kepada iman, niscaya Allah melakukannya.

10) Allah ﷻ lah yang menurunkan hujan dari awan, dengannya kalian mendapatkan air untuk kalian minum dan kalian memberi minum hewan-hewan kalian, air ini juga menumbuhkan pohon-pohon yang menjadi makanan bagi ternak-ternak kalian.

11) Allah menumbuhkan dengan air hujan tersebut tanaman pokok sumber makanan kalian. Allah juga menumbuhkan segala bentuk buah-buahan. Sesungguhnya air hujan dan apa yang ditumbuhkannya mengandung petunjuk atas kodrat Allah bagi kaum yang memikirkan ciptaanNya, lalu mereka menjadikannya sebagai bukti atas keagunganNya ﷻ.

12) Allah menundukkan malam untuk kalian agar kalian bisa beristirahat padanya dan mendapatkan ketenangan. Allah menundukkan siang untuk kalian agar kalian bisa berusaha mendapatkan penghidupan kalian. Allah menundukkan matahari untuk kalian dan menjadikannya bersinar, dan Allah menjadikan rembulan bercahaya. Allah menundukkan bintang-bintang untuk kalian dengan perintah qadiriNya, dengannya kalian terbingung dalam kegelapan-kegelapan di darat dan laut, dengannya kalian mengetahui waktu dan lainnya. Sesungguhnya di dalam penundukan semua itu terkandung petunjuk-petunjuk yang nyata atas kodrat Allah bagi kaum yang menggunakan akal mereka, mereka adalah orang-orang yang mengetahui hikmah di belakangnya.

13) Allah ﷻ menundukkan untuk kalian apa yang Dia ciptakan di bumi, yaitu berbagai macam barang tambang, hewan-hewan, pohon-pohon dan tanaman-tanaman. Sesungguhnya dalam apa yang tersebut, yaitu penciptaan dan penundukan, terkandung petunjuk yang jelas atas kodrat Allah ﷻ bagi kaum yang mau mengambil pelajaran darinya dan mengetahui bahwa Allah itu Mahakuasa dan Maha memberi nikmat.

14) Allah ﷻ lah yang menundukkan lautan untuk kalian, Allah membuat kalian mampu mengendarainya dan mengeluarkan isi kandungannya untuk kalian makan dari apa yang kalian ambil berupa daging ikan yang segar dan lunak dan darinya kalian mengeluarkan perhiasan yang dipakai oleh kalian dan kaum wanita kalian seperti mutiara dan batu merjan, dan kamu melihat kapal-kapal membelah ombak lautan, kalian mengendarai kapal-kapal itu untuk mencari karunia Allah berupa laba perdagangan, dan dengan harapan kalian mau bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia limpahkan sebagai nikmat kepada kalian dan kalian mengesakanNya dengan menyembahNya semata.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Firman Allah ﷻ ﴿قَالَ مَا لَكُم مِّنْ شَيْءٍ﴾ "Dan Allah menciptakan apa yang tidak kalian ketahui," mencakup semua sarana transportasi dan kendaraan modern.
2. Allah menciptakan bintang-bintang untuk hiasan langit, petunjuk jalan dalam kegelapan-kegelapan di lautan dan daratan, serta mengetahui waktu dan perhitungan masa.
3. Segala puji dan sanjungan hanyalah bagi Allah semata atas segala nikmat yang Dia limpahkan kepada kita yang menopang hidup kita dan membantu kita mendapatkan kehidupan yang lebih baik.
4. Menurunkan hujan dan menumbuhkan tanaman adalah bukti atas kodrat Allah, wujud dan keesaanNya bagi kaum yang berpikir dan merenungkan.
5. Allah ﷻ memberi kita nikmat-nikmat dengan menundukkan laut untuk kita sehingga kita bisa menyantap ikan, mengeluarkan mutiara dan merjan, mengendarainya untuk berniaga, dan membela negara dari serangan musuh yang hendak menjajah.

وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسًا أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾ وَعَلَّمَتِ وَيَا تَجْعَلُهُمْ يَهْتَدُونَ
﴿١٦﴾ أَمْ مَن يَخْلُقُ كَمَن لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾ وَإِن
تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسْرُوتُ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿١٩﴾ وَالذِّبْتِ يَدْعُونَ
مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْ وَتُ
غَيْرَ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٢١﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ
وَاحِدًا فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُّكْرَهُهُمُ
مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٢٢﴾ لَاجِرْمَاتِ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا
يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿٢٣﴾ وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ
مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا لَوْ أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾ لِيَحْمِلُوا
أَوْزَارَهُمْ كَمِثْلِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِن أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضَلُّونَهُمْ
بِعَيْرِ عِلْمِ الْأَسَاءِ مَا يَزِرُونَ ﴿٢٥﴾ فَذَمَّ كَرَّ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَأَتَى اللَّهُ بُنْيَانَهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ السَّقْفُ
مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

15. Allah memancang gunung-gunung di bumi yang mengokohnya agar ia tidak goncang dan miring bersama kalian. Allah mengalirkan sungai-sungai di bumi agar kalian bisa minum darinya, memberi minum hewan-hewan, dan mengairi tanaman-tanaman kalian, Allah membelah di bumi jalan-jalan yang kalianalui sehingga kalian bisa sampai ke tujuan kalian tanpa tersesat. 16. Allah meletakkan rambu-rambu yang jelas di muka bumi yang bisa kalian gunakan untuk penunjuk jalan di siang hari dan Allah menjadikan bintang-bintang di langit agar kalian gunakan untuk penunjuk jalan di malam hari. 17. Apakah yang menciptakan semua ini dan selainnya seperti yang tidak menciptakan apa pun? Apakah kalian tidak merenungkan keagungan Allah yang telah menciptakan segala sesuatu dan mengesakanNya dalam beribadah serta tidak menyekutukanNya dengan sesuatu yang tidak menciptakan apa pun? 18. Jika kalian wahai manusia berusaha untuk menghitung nikmat-nikmat Allah yang berjumlah banyak yang Dia limpahkan kepada kalian, niscaya kalian tidak akan sanggup melakukannya karena saking banyaknya dan beraneka ragamnya nikmat-nikmat tersebut. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun di mana Dia tidak menghukum kalian atas kelalaian kalian dalam bersyukur, Maha Penyayang di mana Dia tidak memutuskan nikmatNya dari kalian karena kemaksiatan kalian dan kelalaian kalian dalam bersyukurNya. 19. Allah mengetahui wahai hamba-hamba apa yang kalian sembunyikan dari amal perbuatan kalian dan apa yang kalian perlihatkan, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian karenanya. 20. Apa yang orang-orang musyrik sembah selain Allah tidak menciptakan apa pun walaupun hanya sedikit, apa yang mereka sembah selain Allah adalah apa yang mereka buat sendiri. Bagaimana mereka menyembah berhala yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri? 21. Di samping mereka itu dibuat oleh tangan-tangan para penyembahnya, mereka juga benda mati yang tidak mempunyai kehidupan dan ilmu, mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan

bersama para penyembah mereka pada Hari Kiamat untuk selanjutnya dicampakkan ke dalam api neraka bersama para penyembah mereka. 22. Sesembahan kalian yang benar hanya satu tidak ada sekutu baginya, yaitu Allah. Dan orang-orang yang tidak mempercayai hari kebangkitan untuk pembalasan, hati mereka mengingkari keesaan Allah karena ia memang tidak merasa takut, ia tidak beriman kepada hisab dan hukuman, mereka menyombongkan diri tidak menerima kebenaran dan tidak tunduk kepada kebenaran. 23. Sungguh Allah mengetahui amal perbuatan yang mereka sembunyikan sebagaimana Allah mengetahui amal perbuatan yang mereka perlihatkan, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah dan Allah akan membalas mereka atasnya. Sesungguhnya Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri dari ibadah dan ketundukan kepadaNya, sebaliknya Allah memurkai mereka dengan murka yang paling berat. 24. Bila dikatakan oleh orang-orang yang mengingkari keesaan Sang Pencipta dan mendustakan kebangkitan, "Apa yang Allah turunkan kepada Muhammad ﷺ?" Mereka menjawab, "Allah tidak menurunkan apa pun kepadanya, dia datang membawa kisah-kisah manusia terdahulu dan kebohongan mereka dari dirinya sendiri." 25. Mereka akan memikul dosa-dosa mereka tanpa dikurangi dan mereka juga akan memikul dosa-dosa dari orang-orang yang mereka sesatkan dari Islam karena tidak tahu atau taklid. Betapa buruk apa yang mereka pikul berupa dosa-dosa mereka dan dosa-dosa dari orang-orang yang mereka sesatkan. 26. Orang-orang kafir sebelum mereka telah melakukan tindakan makar terhadap rasul-rasul mereka, maka Allah menghancurkan bangunan-bangunan mereka dari dasarnya, maka atapnya jatuh menimpa mereka, azab datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka duga, mereka menyangka bahwa bangunan-bangunan mereka bisa melindungi mereka, namun mereka justru binasakan dengannya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dalil yang menunjukkan keharusan mengikuti hukum sebab akibat, Allah mampu membuat bumi tenang dan tidak bergoncang tanpa menancapkan gunung-gunung padanya.
2. Dalam ayat-ayat di atas terkandung dalil yang menetapkan berbagai nikmat Allah yang besar, global dan terperinci, dengannya Allah mengajak manusia untuk bersyukur kepadaNya, beribadah kepadaNya dan mengingatNya.
3. Tabiat manusia adalah berbuat zhalim dan keberanian dalam berbuat kemaksiatan, melalaikan hak Tuhannya, mengingkari nikmatNya, tidak bersyukurNya dan tidak mengakuinya kecuali siapa yang Allah beri hidayah.
4. Di antara bentuk kasih sayang Ibrahim al-Khalil ﷺ adalah bahwa dia mendoakan orang-orang yang berbuat kemaksiatan agar diampuni oleh Allah dan dirahmati olehNya.
5. Allah membatalkan makar musuh-musuhNya, Allah menjadikan makar mereka sebagai malapetaka bagi mereka, dan menjadikan rencana jahat mereka sebagai sebab kehancuran mereka.
6. Orang yang menyesatkan sama dengan orang yang tersesat dalam memikul dosa kesesatan, karena seandainya dia tidak menyesatkannya, niscaya dia mendapatkan petunjuk dengan memikirkan atau bertanya kepada orang-orang yang membimbingnya.
7. Hukuman Allah terhadap para pelaku kejahatan secara tiba-tiba lebih berat bagi mereka, karena ia menyebabkan ketakutan yang besar, berbeda dengan sesuatu yang datang secara bertahap.

27) Kemudian pada Hari Kiamat Allah menhinakan mereka dengan azab dan merendahkan mereka dengannya. Allah berfirman kepada mereka, "Mana sekutu-sekutuKu yang kalian setarakan mereka denganku dalam ibadah dan karena mereka kalian berani memusuhi nabi-nabiKu dan orang-orang Mukmin?" Para ulama Rabhani berkata, "Sesungguhnya kehinaan dan azab pada Hari Kiamat menimpa orang-orang kafir."

28) Orang-orang yang malaikat maut dan para asisten mereka mencabut arwah mereka manakala mereka sedang berbuat zhalim terhadap diri mereka dengan kekafiran kepada Allah, maka orang-orang itu tunduk berserah diri manakala maut datang kepada mereka, mereka mengingkari apa yang selama ini mereka praktikkan, yaitu kekafiran dan kemaksiatan, karena mereka menyangka bahwa terlepas diri dalam keadaan demikian bermanfaat bagi mereka, maka dikatakan kepada mereka, "Kalian dusta, kalian adalah orang-orang kafir yang melakukan kemaksiatan, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian lakukan di dunia, tidak ada sesuatu pun yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian atasnya."

29) Dikatakan kepada mereka, "Masuklah kalian ke dalam pintu-pintu Neraka Jahanam berdasarkan amal-amal kalian untuk tinggal di dalamnya selama-lamanya, ia adalah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri dari iman kepada Allah dan penyembahan kepadaNya semata."

30) Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, "Apa yang Tuhan kalian turunkan kepada Nabi kalian Muhammad ﷺ? Mereka menjawab, "Allah menurunkan kepada kalian kebaikan yang besar." Orang-orang yang beribadah kepada Allah dengan baik dan bergaul dengan hamba-hambaNya dengan baik pula di kehidupan dunia ini akan mendapat balasan yang baik, di antaranya adalah kemenangan dan keluasaan rizki, dan apa yang Allah siapkan bagi mereka berupa pahala di akhirat adalah lebih baik dibandingkan dengan apa yang Allah segerakan di dunia, dan sebaik-baik kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya adalah kehidupan akhirat."

31) Mereka memasuki surga tempat tinggal yang kekal, sungai-sungai mengalir di bawah istana-istana dan pepohonannya, di sana mereka mendapatkan segala apa yang mereka inginkan berupa makanan, minuman, dan lainnya. Balasan yang Kami berikan kepada orang-orang yang bertakwa dari umat Muhammad ﷺ ini juga Kami berikan kepada orang-orang yang bertakwa dari umat-umat terdahulu.

32) Orang-orang yang malaikat maut dan para malaikat pembantunya mencabut arwah mereka dalam keadaan hati mereka bersih dari kekafiran, para malaikat berkata kepada mereka, "Keselamatan untuk kalian, kalian selamat dari segala keburukan, silakan kalian masuk ke dalam surga karena apa yang kalian lakukan di dunia berupa keyakinan yang benar dan amal yang shalih."

33) Orang-orang musyrik yang mendustakan itu tidak menunggu kecuali kedatangan malaikat maut dan para malaikat pembantunya kepada mereka untuk mencabut arwah mereka dan memukul wajah dan bokong mereka, atau datang kepada mereka keputusan azab Allah yang memberangus mereka di dunia. Perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik di Makkah sama dengan perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik sebelum mereka, maka Allah membinasakan mereka, Allah tidak menzalimi mereka manakala Dia membinasakan mereka, akan tetapi mereka yang menzalimi diri mereka sendiri dengan menjerumuskan diri mereka ke dalam jurang kebinasaan dengan melakukan kekafiran kepada Allah.

34) Maka turunlah hukuman atas amal perbuatan mereka kerjaka, azab yang selama ini mereka remehkan manakala mereka diingatkan dengannya mengelilingi mereka.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Keutamaan para ulama, bahwa mereka adalah orang-orang yang berkata benar di dunia dan pada Hari Kiamat, dan bahwa perkataan mereka dipertimbangkan di sisi Allah dan makhlukNya.
2. Di antara kemurahan Allah dan kelezatannya adalah, Dia memberi para penghuni surga segala apa yang mereka harapkan, sampai-sampai Allah mengingatkan mereka tentang nikmat-nikmat yang tidak pernah terlintas dalam benak mereka.
3. Amal adalah sebab dan dasar untuk masuk surga dan selamat dari neraka dan hal itu terwujud dengan rahmat Allah dan karuniaNya kepada orang-orang Mukmin, bukan dengan daya dan kekuatan mereka.
4. Di antara adab para malaikat bersama Allah adalah bahwa mereka mengembalikan ilmu kepada Allah, mereka tidak berkata, "Kami mengetahui apa yang kalian ketahui," dan untuk menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui hal itu kecuali karena Allah ﷻ memberi tahu mereka.

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِنُهُمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَائِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَشْتَقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٢٧﴾ الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُم الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَامَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ بَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ فَادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فليست من موتى المتكبرين ﴿٢٩﴾ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾ جَنَّاتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ كَذَلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾ الَّذِينَ تَتَوَفَّاهُم الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ رَبِّكَ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٣﴾ فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٤﴾

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿٣٥﴾ وَلَقَدْ بعثنا في كل أمة رسولا أن اعبدوا الله وأجتنبوا الطُّغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فسيروا في الأرض فانظروا كيف كان عاقبة المَكذِبِينَ ﴿٣٦﴾ إِنْ تَحَرَّصَ عَلَى هُدْيِهِمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٣٧﴾ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَى وَعَدَّا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾ لَيَبْئِينَ لَهُمُ الَّذِي يُحْتَلِفُونَ فِيهِ وَيَلْعَلَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَذِبِينَ ﴿٣٩﴾ إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ وَكُنْ فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا طَلَمُوا لِنَبِيِّنَّاهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلِأَجْرِ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

35) Orang-orang yang menyekutukan selain Allah dengan Allah dalam ibadah berkata, "Seandainya Allah berkehendak agar kami menyembahNya semata dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu, niscaya kami dan nenek moyang kami sebelum kami tidak menyembah selainNya di samping menyembahNya, Seandainya Allah berkehendak agar kami tidak mengharamkan sesuatu, niscaya kami tidak mengharamkannya." Hujjah batil ini diucapkan oleh orang-orang kafir terdahulu. Tugas para rasul hanya menyampaikan dengan jelas apa yang diperintahkan kepada mereka agar mereka menyampaikannya, dan sungguh mereka telah menyampaikannya. Tidak ada hujjah bagi orang-orang kafir dalam beralasan dengan takdir sesudah Allah memberi mereka kehendak dan keinginan di samping telah mengutus para rasulNya kepada mereka.

36) Sungguh Kami telah mengutus pada setiap umat terdahulu seorang rasul yang mengajak umatnya agar mereka menyembah Allah semata dan meninggalkan penyembahan kepada selainNya berupa berhala, setan dan lainnya. Di antara mereka ada yang Allah beri taufik lalu dia beriman kepadanya dan mengikuti apa yang dibawa oleh rasulnya. Di antara mereka ada yang kafir kepada Allah dan mendurhakai rasulNya, maka Allah tidak memberinya taufik, maka dia pun tersesat sehingga dia ditimpa kesesatan, maka berjalanlah di muka bumi agar kalian melihat dengan mata kepala kalian bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan sesudah mereka ditimpa hukuman dan azab.

37) Jika kamu wahai Rasul berusaha sungguh-sungguh dengan apa yang kamu sanggupi untuk berdakwah kepada mereka dan berusaha keras untuk memberi mereka hidayah dan melakukan sebab-sebabnya, maka sesungguhnya Allah tidak membimbing kepada hidayah siapa yang Allah sesatkan, mereka tidak mempunyai selain Allah seseorang yang menolong mereka dan menepis azab dari mereka.

38) Orang-orang yang mendustakan kebangkitan itu bersumpah dengan sumpah mereka yang paling mereka tegaskan bahwa Allah tidak akan membangkitkan siapa yang telah mati, padahal

mereka tidak mempunyai hujjah atas sumpah mereka. Perkaranya tidak sebagaimana yang mereka klaim, sebaliknya Allah akan membangkitkan siapa yang telah mati, sebagai janji yang benar dariNya, karena Allah yang menciptakan mereka dari ketiadaan tanpa contoh sebelumnya tentunya kuasa untuk menghidupkan mereka sesudah mematikan mereka, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa Allah akan membangkitkan orang-orang mati, maka mereka mengingkari kebangkitan.

39) Allah akan membangkitkan mereka semuanya pada Hari Kiamat untuk menjelaskan kepada mereka hakikat dari apa yang mereka perselisihkan, yaitu Tauhid, kebangkitan dan kenabian, agar orang-orang kafir mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdusta dalam apa yang mereka klaim bahwa Allah mempunyai sekutu-sekutu dan dalam pengingkaran mereka terhadap kebangkitan.

40) Bila Kami hendak menghidupkan dan membangkitkan orang-orang mati, maka tidak ada penghalang apa pun yang menghalangi Kami, Kami hanya tinggal berkata kepada sesuatu yang Kami kehendaki, "Jadilah." Maka ia pun jadi, tidak bisa tidak.

41) Orang-orang yang meninggalkan negeri, keluarga dan harta mereka untuk berhijrah dari negeri kekafiran menuju negeri Islam dalam rangka mencari ridha Allah sesudah orang-orang kafir itu menyiksa mereka dan menekan hidup mereka, niscaya Kami akan membuat mereka tinggal di negeri yang di sana mereka hidup dengan mulia, dan sungguh pahala akhirat adalah lebih besar karena di antaranya adalah surga, seandainya orang-orang yang tidak berhijrah mengetahui pahala orang-orang yang berhijrah, niscaya mereka tidak tertinggal darinya.

42) Orang-orang yang berhijrah di jalan Allah adalah orang-orang yang sabar dalam menghadapi gangguan kaum mereka dan berpisah dengan keluarga dan negeri mereka, mereka juga sabar di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, mereka hanya bersandar kepada Tuhan mereka dalam segala urusan mereka, maka Allah memberi mereka pahala yang besar ini.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Pengutusan para rasul kepada setiap umat bersifat umum dan menyeluruh dengan tujuan yang sama, yaitu mengajak manusia agar beribadah kepada Allah semata dan meninggalkan ibadah kepada thaghut.
2. Orang yang berakal adalah orang yang mengambil nasihat dan pelajaran dari apa yang menimpa orang-orang yang sesat dan mendustakan, bagaimana akhir dari hidup mereka, yaitu kebinasaan, kehancuran dan kepunahan karena azab Allah.
3. Hikmah dari kebangkitan dan penghidupan sesudah kematian adalah agar Allah memperlihatkan kebenaran dalam apa yang manusia perselisihkan dalam urusan kebangkitan dan lainnya.
4. Keutamaan sabar dan tawakal. Adapun sabar, karena ia adalah usaha untuk meredam dorongan jiwa, sedangkan tawakal, karena ia meninggalkan makhluk untuk menuju Sang Pencipta.
5. Balasan bagi orang-orang Muhajirin yang meninggalkan negeri dan harta mereka, sabar dalam menghadapi gangguan kaum mereka dan bertawakal kepada Tuhan mereka, adalah tempat yang lebih utama, kedudukan yang baik, kehidupan yang diridhai, rizki yang baik dan melimpah, kemenangan atas musuh-musuh, serta keunggulan atas negeri-negeri dan para hamba.

43 Kami tidak mengutus sebelumnya wahai Rasul kecuali kaum laki-laki dari manusia yang Kami beri mereka wahyu, Kami tidak mengutus para rasul dari kalangan malaikat. Ini adalah Sunnah Kami yang general, jika kalian mengingkarinya, maka bertanyalah kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kalian, niscaya mereka akan mengatakan kepada kalian bahwa para rasul adalah manusia dan bukan malaikat bila kalian tidak mengetahui bahwa mereka adalah manusia.

44 Kami mengutus para rasul dari kalangan manusia tersebut dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan kitab-kitab yang diturunkan. Kami menurunkan kepadamu wahai Rasul al-Qur'an agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang memerlukan penjelasan dan agar mereka mau menggunakan akal pikiran mereka lalu mengambil pelajaran dari kandungannya.

45 Apakah orang-orang yang merencanakan makar jahat untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah merasa aman bahwa mereka tidak akan dibenamkan ke dalam perut bumi oleh Allah sebagaimana yang menimpa Qarun atau didatangi azab dari arah yang tidak mereka sangka-sangka kedatangannya?

46 Atau azab menimpa mereka saat mereka melakukan perjalanan dan saat mereka berusaha mencari penghidupan mereka, dan mereka tidak akan lolos atau selamat?

47 Apakah mereka merasa aman dari azab Allah manakala mereka merasa takut kepadanya, Allah kuasa untuk mengazab mereka dalam segala keadaan mereka, sesungguhnya Tuhan kalian Maha Pengasih lagi Maha Penyayang di mana Dia tidak menyegerakan hukuman terhadap hamba-hamba dengan harapan mereka akan bertaubat kepadaNya.

48 Mengapa orang-orang yang mendustakan itu tidak melihat dengan mata perenungan kepada makhluk-makhluk Allah, bayangannya bergerak ke kanan dan ke kiri mengikuti gerakan matahari dan perjalanannya di siang hari dan gerakan rembulan di malam hari, makhluk-makhluk tersebut tunduk kepada Tuhannya seraya bersujud, ia patuh dan berada di bawah kekuasaan dan keperkasaan Allah.

49 Hanya kepada Allah semata bersujud segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di bumi, yaitu makhluk-makhluk. Hanya kepada Allah semata para malaikat bersujud, mereka tidak menyombongkan diri dari ibadah dan ketaatan kepada Allah.

50 Para malaikat, di samping mereka senantiasa beribadah dan taat kepada Allah, mereka juga takut kepada Tuhan mereka yang berada di atas mereka dengan dzat, kekuasaan dan kekuatanNya, para malaikat itu melakukan apa yang Tuhan mereka perintahkan, yaitu menaatiNya.

51 Allah ﷻ berfirman kepada semua hamba-hambaNya, "Jangan mengangkat dua sesembahan, karena sesembahan yang benar hanya satu, tidak ada yang kedua dan tidak ada sekutu bagiNya, hanya kepadaKu hendaknya kalian semua takut dan jangan takut kepada selainKu."

52 Hanya kepunyaan Allah semata segala apa yang di langit dan apa yang ada di bumi, Dia-lah Pencipta, Pemilik dan PengaturNya. Hanya untukNya semata ketaatan, ketundukan, dan keikhlasan sebagai hak yang tetap. Apakah kalian takut kepada selain Allah? Jangan, akan tetapi takutlah kepada Allah saja.

53 Tidak ada pada kalian wahai manusia satu nikmat agama atau dunia kecuali ia berasal dari Allah, bukan dari selain Allah. Kemudian manakala kalian ditimpa ujian, sakit atau kemiskinan, maka hanya kepada Allah semata kalian berdoa dengan merendahkan diri agar Allah mengangkat apa yang menimpa kalian. Siapa yang melimpahkan kenikmatan dan mengangkat kesulitan, Dia-lah semata yang layak untuk disembah.

54 Kemudian bila Allah menjawab doa kalian dan mengangkat kesulitan yang menimpa kalian, ternyata ada sekelompok orang dari kalian yang menyekutukan Tuhan mereka, di mana mereka menyembah selainNya bersamaNya. Benar-benar sangat tercela apa yang mereka lakukan itu.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan para ulama, di mana Allah memerintahkan orang yang tidak berilmu agar merujuk para ulama dalam segala kejadian, ini sekaligus mengandung sanjungan dan pujian untuk para ulama karena Allah memerintahkan orang-orang agar bertanya kepada mereka.
2. Sepatutnya pendosa merasa malu kepada Tuhannya, nikmat-nikmat TuhanNya mengucur kepadanya setiap saat, sedangkan kemaksiatan-kemaksiatannya naik kepada Allah setiap saat.
3. Sepatutnya orang-orang kafir, orang-orang yang mendustakan dan melakukan berbagai bentuk kemaksiatan takut kepada Allah ﷻ karena Allah bisa mengazab mereka saat mereka lalai tanpa mereka sadari.
4. Seluruh kenikmatan berasal dari Allah ﷻ, baik materi seperti rizki, keselamatan dan kesehatan, atau maknawi seperti keamanan, kedudukan, jabatan dan lainnya.
5. Manusia tidak mempunyai tempat kembali untuk mengangkat kesulitan di waktu-waktu terjadi musibah kecuali Allah, maka manusia akan berdoa dengan sepenuh hati kepada Allah karena dia mengetahui bahwa hanya Allah saja yang mampu mengangkat kesulitan yang menimpanya.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَعَوْا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾ يَا بَيْتَ الْآلِ الْكَافِرِ
الذِّكْرِ لِيُشْبِهَنَّ لِلنَّاسِ مَا نَزَّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾
أَفَأَمِنَ الَّذِينَ مَكَرُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ يَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ
أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٤٥﴾ أَوْ يَأْخُذَهُمْ
فِي تَقْلِبِهِمْ فَمَاهُمْ مُبْعَجِينَ ﴿٤٦﴾ أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَى تَخَوُّفٍ فَإِنَّ
رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٤٧﴾ أَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ
يَتَفَقَّهُوْا ظِلْمَهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ
﴿٤٨﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ
وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا يُسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٩﴾ يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ
وَيَقْعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾ وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ
إِثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ اللَّهُ وَحْدٌ فَإِلَٰهِي فَارْهَبُونِ ﴿٥١﴾ وَلَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَلَهُ الدِّينُ وَاصِبًا أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٥٢﴾ وَمَا بِكُمْ مِنْ
نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضَّرُّ فَأَلَيْهِ تَجْءُونَ ﴿٥٣﴾ ثُمَّ إِذَا
كُشِفَ الضَّرُّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَجْعَلُونَ
 لِمَا لَا يَعْمَلُونَ نَصِيبًا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَلَعًا لِّتَسْلَنَ عَمَاكُنتُمْ
 فَتَقْتَرُونَ ﴿٥٦﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ، وَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ
 ﴿٥٧﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾
 يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ
 أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
 بِالْآخِرَةِ مِثْلُ السَّوْءِ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
 ﴿٦٠﴾ وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مَن دَابَّتْ
 وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَحْزِرُونَ
 سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٦١﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَنَصِفُ
 أَلْسِنَتَهُمُ الْكُذِبَ أَنَّ لَهُمُ الْحُسْنَىٰ لِأَجْرِمَٰنَ أَنَّهُمُ النَّارُ
 وَأَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ ﴿٦٢﴾ تَلَّٰهُ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ
 فَرِيقٌ لَّهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَاهُمْ فَهُمْ وَيْلُهُمْ أَيُّومًا وَلَهُمْ
 عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ
 الَّذِي اخْتَفَوْا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

﴿٥٥﴾ Yang menjadikan mereka mengingkari nikmat-nikmat Allah yang di antaranya adalah diangkatnya kesulitan adalah syirik mereka, karena itu dikatakan kepada mereka, “Silakan kalian bersenang-senang dengan kenikmatan yang kalian dapatkan hingga azab Allah mendatangi kalian, cepat atau lambat.”

﴿٥٦﴾ Orang-orang musyrik menisihkan untuk berhala-berhala mereka yang tidak mengetahui apa pun, karena ia hanyalah benda mati yang tidak mendatangkan manfaat dan mudarat, sebagian dari harta mereka yang Kami rizkikan kepada mereka untuk mendekatkan diri kepadanya. Demi Allah, kalian akan ditanya wahi orang-orang musyrik tentang apa yang kalian katakan bahwa berhala-berhala itu adalah tuhan-tuhan dan bahwa mereka layak mendapatkan bagian dari harta kalian.

﴿٥٧﴾ Orang-orang musyrik menisbatkan anak-anak perempuan kepada Allah, mereka meyakini bahwa anak-anak perempuan itu adalah malaikat-malaikat. Mereka menisbatkan anak kepada Allah. Mereka memilih untuk Allah apa yang tidak mereka sukai untuk diri mereka. Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari apa yang mereka nisbatkan kepada Allah sementara mereka menjadikan untuk diri mereka apa yang mereka sukai, yaitu anak-anak laki-laki. Adakah kezhaliman yang lebih berat darinya?

﴿٥٨﴾ Bila seseorang dari orang-orang musyrik itu dikabari tentang kelahiran anak perempuan, maka wajahnya menghitam karena membenci apa yang dikabarkan tersebut, hatinya sarat dengan kesedihan dan kegelisahan, lalu dia menisbatkan kepada Allah, apa yang tidak dia ridhai untuk dirinya sendiri.

﴿٥٩﴾ Dia bersembunyi dari kaumnya dan tidak menampakkan batang hidungnya di depan mereka karena kabar buruk yang diterimanya, yaitu kelahiran anak perempuan. Jiwanya berkata kepada dirinya, apakah dia akan tetap mempertahankan anak perempuan yang dikabarkan kelahirannya itu dengan kehinaan dan kesedihan atau menguburnya sehingga anak perempuan tersebut tertanam di perut bumi? Betapa buruk keputusan orang-orang musyrik itu, di mana mereka menisbatkan kepada Tuhan mereka sesuatu yang mereka sendiri membencinya untuk diri mereka.

﴿٦٠﴾ Bagi orang-orang kafir yang tidak beriman kepada akhirat sifat keburukan, yaitu hajat kepada anak, kebodohan dan kekafiran, sedangkan bagi Allah adalah sifat-sifat yang terpuji berupa kemuliaan, keagungan, kekayaan, dan ilmu. Allah ﷻ Mahaperkasa dalam kekuasaanNya yang tidak seorang pun yang mengalahkannya, Mahabijaksana dalam penciptaan, pengaturan dan syariatNya.

﴿٦١﴾ Seandainya Allah ﷻ menghukum manusia karena kekafiran dan kezhaliman mereka, niscaya Allah tidak menisakan apa yang ada di muka bumi berupa manusia dan hewan yang merangkak di atasnya, akan tetapi Allah ﷻ menunda mereka hingga masa tertentu dalam ilmuNya, bila masa tersebut datang, maka mereka tidak bisa memajukan atau memundurkannya sedikit pun.

﴿٦٢﴾ Mereka menisbatkan sesuatu kepada Allah ﷻ yang mereka sendiri tidak suka bila sesuatu tersebut dinisbatkan kepada diri mereka, yaitu anak perempuan. Lisan mereka mengucapakan kebohongan dengan mengaku bahwa mereka mempunyai kedudukan mulia di sisi Allah bila memang benar mereka akan dibangkitkan sebagaimana yang mereka nyatakan. Benar, mereka akan masuk neraka, mereka dibiarkan di dalamnya dan tidak keluar darinya untuk selamanya.

﴿٦٣﴾ Demi Allah, Kami telah mengutus para rasul kepada umat-umat sebelumnya wahi Rasul, lalu setan menghiasi untuk mereka amal perbuatan mereka yang buruk berupa kesyirikan, kekafiran dan kemaksiatan, setan adalah penolong palsu bagi mereka pada Hari Kiamat, maka silakan mereka meminta pertolongan kepadanya, dan pada Hari Kiamat mereka akan mendapatkan azab yang menyakitkan.

﴿٦٤﴾ Kami tidak menurunkan al-Qur'an kepadamu wahi Rasul kecuali agar kamu menjelaskan kepada seluruh manusia apa yang mereka perselisihkan berupa urusan Tauhid, kebangkitan dan hukum-hukum syariat, dan agar al-Qur'an menjadi hidayah dan rahmat bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasulNya serta kepada apa yang al-Qur'an bawa, mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari kebenaran.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara kebodohan orang-orang musyrik adalah:

- Mereka menisbatkan anak perempuan kepada Allah ﷻ sementara mereka menisbatkan anak laki-laki kepada diri mereka, karena mereka membenci anak perempuan,
 - Perubahan wajah mereka karena kesedihan dan kegelisahan disebabkan kelahiran anak perempuan, seseorang dari mereka bersembunyi dari hadapan masyarakat karena kesedihannya yang mendalam, kehinaan yang memburukkan aib dan rasa malu akibat lahirnya anak perempuan.
2. Di antara Sunnatullah adalah menanggukkan orang-orang kafir dan tidak menyegerakan hukuman terhadap mereka untuk memberi mereka kesempatan agar beriman dan bertaubat.
3. Waktu kematian manusia dan akhir umurnya tidak bisa maju atau mundur sejenak pun.
4. Sunnatullah pada hamba-hambaNya adalah mengutus para rasul dengan hujjah yang jelas dan keterangan yang memadai, dan Muhammad ﷺ tidak lain kecuali sama dengan rasul-rasul lainnya.
5. Tugas utama Nabi ﷺ adalah menjelaskan apa yang ada di dalam al-Qur'an, menjelaskan apa yang para pengikut dan pemeluk agama perselisihkan terkait dengan urusan agama dan hukum-hukum, maka hujjah tegak terhadap mereka dengan penjelasan Nabi ﷺ.

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَاهُ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لِمَنِ اسْتَقِيمُوا ﴿٦٦﴾ وَمِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبْنَاخًا صَاسِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا لَيَخْرُجَنَّ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِمَنِ لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾ وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرِزْقَكُمْ مِنْ أَلطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

65 Allah menurunkan hujan dari arah langit, dengannya Allah menghidupkan bumi dengan menumbuhkan pepohonan di atasnya padahal sebelumnya bumi tandus dan kering. Sesungguhnya diturunkannya hujan dari arah langit dan ditumbuhkannya pepohonan di muka bumi dengan hujan tersebut mengandung bukti nyata atas kodrat Allah bagi kaum yang mendengar Firman Allah dan merenungkannya.

66 Sesungguhnya pada unta, sapi dan domba terdapat pelajaran bagi kalian wahai manusia, di mana Kami memberi minum kalian dari hewan-hewan tersebut berupa susu segar yang keluar di antara apa yang dikandung oleh perutnya berupa kotoran dan apa yang ada di dalam jasadnya berupa daging, dari sana keluar susu yang murni bersih nikmat dan lezat bagi siapa yang meminumnya. 67 Terdapat pelajaran bagi kalian dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian berupa buah-buahan kurma dan buah-buahan anggur, darinya kalian membuat minuman memabukkan yang menutup kerja akal, dan ini tidak baik, dan darinya kalian mengambil rizki yang baik dan kalian mengambil manfaat darinya seperti kurma, kismis, cuka dan sari kurma. Sesungguhnya hal tersebut mengandung bukti atas kodrat Allah dan nikmatNya kepada hamba-hambaNya bagi kaum yang berakal, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil pelajaran. 68 Dan Tuhanmu wahai Rasul

mengilhamkan kepada lebah dan membimbingnya, "Buatlah sarang di gunung-gunung, pepohonan dan pada apa yang dibangun dan dijunjung oleh manusia. 69 Kemudian makanlah dari apa yang kamu inginkan berupa buah-buahan, titilah jalan-jalan yang diilhamkan oleh Tuhanmu agar kamu menitinya dengan mudah." Dari perut lebah tersebut keluar madu yang warnanya berbeda-beda, ada yang putih, kuning dan lainnya, ia mengandung kesembuhan bagi manusia, dengannya mereka mengobati berbagai macam penyakit. Sesungguhnya ilham Tuhanmu kepada lebah dan pada madu yang keluar dari perutnya mengandung bukti atas kodrat Allah dan pengaturanNya terhadap urusan makhluk-makhlukNya bagi kaum yang memikirkan, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil pelajaran. 70 Allah menciptakan kalian tanpa contoh sebelumnya, kemudian mematikan kalian manakala ajal kalian selesai, di antara kalian ada yang Allah panjangkan umurnya hingga dia mencapai fase umur yang paling buruk, yaitu pikun, sehingga dia tidak mengetahui apa yang pernah diketahuinya, sesungguhnya Allah Maha mengetahui, tidak ada sesuatu pun dari amal manusia yang samar bagiNya, Mahakuasa sehingga tidak ada sesuatu pun yang melemahkannya. 71 Allah ﷻ melebihkan sebagian dari kalian atas sebagian lainnya dalam urusan rizki yang Dia berikan kepada kalian, Allah menjadikan sebagian dari kalian kaya dan sebagian lainnya miskin, ada pemimpin dan ada yang dipimpin, orang-orang yang Allah lebihkan dalam urusan rizki tidak akan memberikan apa yang Allah berikan kepada mereka kepada hamba-hamba sahaya mereka sehingga hamba-hamba sahaya tersebut berserikat dengan mereka dalam urusan kepemilikan. Bagaimana mereka rela menisbatkan sekutu bagi Allah dari hamba-hambaNya, sementara mereka tidak merelakan hal itu untuk diri mereka sendiri, mereka tidak rela budak-budak mereka sama dengan mereka. Adakah kezhaliman yang lebih besar dari ini? Adakah pengingkaran terhadap nikmat Allah lebih besar dari ini? 72 Allah menjadikan untuk kalian wahai manusia pasangan-pasangan hidup dari jenis kalian sendiri yang dengan mereka kalian hidup tenang. Allah menjadikan untuk kalian dari pasangan-pasangan kalian anak-anak dan cucu-cucu. Allah memberi kalian rizki dalam bentuk makanan seperti daging, biji-bijian dan buah-buahan yang baik. Apakah mereka beriman kepada kebatilan berupa berhala dan patung yang disembah sedangkan kepada nikmat-nikmat Allah yang tidak sanggup mereka hitung mereka mengingkari dan tidak bersyukur Allah dengan hanya beriman kepadaNya semata?

68 Dan Tuhanmu wahai Rasul mengilhamkan kepada lebah dan membimbingnya, "Buatlah sarang di gunung-gunung, pepohonan dan pada apa yang dibangun dan dijunjung oleh manusia. 69 Kemudian makanlah dari apa yang kamu inginkan berupa buah-buahan, titilah jalan-jalan yang diilhamkan oleh Tuhanmu agar kamu menitinya dengan mudah." Dari perut lebah tersebut keluar madu yang warnanya berbeda-beda, ada yang putih, kuning dan lainnya, ia mengandung kesembuhan bagi manusia, dengannya mereka mengobati berbagai macam penyakit. Sesungguhnya ilham Tuhanmu kepada lebah dan pada madu yang keluar dari perutnya mengandung bukti atas kodrat Allah dan pengaturanNya terhadap urusan makhluk-makhlukNya bagi kaum yang memikirkan, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil pelajaran. 70 Allah menciptakan kalian tanpa contoh sebelumnya, kemudian mematikan kalian manakala ajal kalian selesai, di antara kalian ada yang Allah panjangkan umurnya hingga dia mencapai fase umur yang paling buruk, yaitu pikun, sehingga dia tidak mengetahui apa yang pernah diketahuinya, sesungguhnya Allah Maha mengetahui, tidak ada sesuatu pun dari amal manusia yang samar bagiNya, Mahakuasa sehingga tidak ada sesuatu pun yang melemahkannya. 71 Allah ﷻ melebihkan sebagian dari kalian atas sebagian lainnya dalam urusan rizki yang Dia berikan kepada kalian, Allah menjadikan sebagian dari kalian kaya dan sebagian lainnya miskin, ada pemimpin dan ada yang dipimpin, orang-orang yang Allah lebihkan dalam urusan rizki tidak akan memberikan apa yang Allah berikan kepada mereka kepada hamba-hamba sahaya mereka sehingga hamba-hamba sahaya tersebut berserikat dengan mereka dalam urusan kepemilikan. Bagaimana mereka rela menisbatkan sekutu bagi Allah dari hamba-hambaNya, sementara mereka tidak merelakan hal itu untuk diri mereka sendiri, mereka tidak rela budak-budak mereka sama dengan mereka. Adakah kezhaliman yang lebih besar dari ini? Adakah pengingkaran terhadap nikmat Allah lebih besar dari ini? 72 Allah menjadikan untuk kalian wahai manusia pasangan-pasangan hidup dari jenis kalian sendiri yang dengan mereka kalian hidup tenang. Allah menjadikan untuk kalian dari pasangan-pasangan kalian anak-anak dan cucu-cucu. Allah memberi kalian rizki dalam bentuk makanan seperti daging, biji-bijian dan buah-buahan yang baik. Apakah mereka beriman kepada kebatilan berupa berhala dan patung yang disembah sedangkan kepada nikmat-nikmat Allah yang tidak sanggup mereka hitung mereka mengingkari dan tidak bersyukur Allah dengan hanya beriman kepadaNya semata?

70 Allah menciptakan kalian tanpa contoh sebelumnya, kemudian mematikan kalian manakala ajal kalian selesai, di antara kalian ada yang Allah panjangkan umurnya hingga dia mencapai fase umur yang paling buruk, yaitu pikun, sehingga dia tidak mengetahui apa yang pernah diketahuinya, sesungguhnya Allah Maha mengetahui, tidak ada sesuatu pun dari amal manusia yang samar bagiNya, Mahakuasa sehingga tidak ada sesuatu pun yang melemahkannya. 71 Allah ﷻ melebihkan sebagian dari kalian atas sebagian lainnya dalam urusan rizki yang Dia berikan kepada kalian, Allah menjadikan sebagian dari kalian kaya dan sebagian lainnya miskin, ada pemimpin dan ada yang dipimpin, orang-orang yang Allah lebihkan dalam urusan rizki tidak akan memberikan apa yang Allah berikan kepada mereka kepada hamba-hamba sahaya mereka sehingga hamba-hamba sahaya tersebut berserikat dengan mereka dalam urusan kepemilikan. Bagaimana mereka rela menisbatkan sekutu bagi Allah dari hamba-hambaNya, sementara mereka tidak merelakan hal itu untuk diri mereka sendiri, mereka tidak rela budak-budak mereka sama dengan mereka. Adakah kezhaliman yang lebih besar dari ini? Adakah pengingkaran terhadap nikmat Allah lebih besar dari ini? 72 Allah menjadikan untuk kalian wahai manusia pasangan-pasangan hidup dari jenis kalian sendiri yang dengan mereka kalian hidup tenang. Allah menjadikan untuk kalian dari pasangan-pasangan kalian anak-anak dan cucu-cucu. Allah memberi kalian rizki dalam bentuk makanan seperti daging, biji-bijian dan buah-buahan yang baik. Apakah mereka beriman kepada kebatilan berupa berhala dan patung yang disembah sedangkan kepada nikmat-nikmat Allah yang tidak sanggup mereka hitung mereka mengingkari dan tidak bersyukur Allah dengan hanya beriman kepadaNya semata?

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Allah ﷻ menjadikan bagi hamba-hambaNya dari buah kurma dan anggur manfaat-manfaat bagi hamba-hambaNya dan kemaslahatan-kemaslahatan dari berbagai jenis rizki yang baik yang dimakan oleh para hamba dalam keadaan segar dan masak, dalam keadaan dimakan langsung atau tersimpan, makanan dan minuman.
2. Penciptaan lebah yang kecil dan madu lezat yang dihasilkannya yang berwarna-warni berdasarkan padang gembalanya mengandung bukti atas perhatian Allah ﷻ yang sempurna dan kasih sayangnya yang lengkap kepada hamba-hambaNya, bahwa hanya Dia yang layak untuk dicintai dan disembah.
3. Di antara nikmat-nikmat Allah yang besar terhadap hamba-hambaNya adalah Allah menjadikan pasangan-pasangan hidup yang dengan mereka manusia menjadi tenang, anak-anak dan cucu-cucu dari pasangan-pasangan tersebut yang menenangkan mata mereka, membantu menunaikan hajat-hajat mereka dan memberi mereka manfaat dalam banyak urusan.
4. Ayat menunjukkan bahwa susu bisa diminum dan digunakan untuk hajat lainnya.
5. Lebah mengandung banyak manfaat bagi pepohonan dan tanaman, juga bagi manusia, demikian juga dengan madu, ia mengandung faidah-faidah dan kesembuhan bagi manusia.

وَعِبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِنَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٧٢﴾ فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ
إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٣﴾ * ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا
مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِثْرًا رِزْقًا حَسَنًا
فَهُوَ يَنْفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا هَلْ يَسْتَوُونَ الْحَمْدُ لِلَّهِ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٤﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ
أَحَدُهُمَا أَبْكَمٌ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَى مَوْلَاهُ
أَيْنَمَا يُوَجِّهُهُ لَيَاتٍ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ
بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧٥﴾ وَاللَّهُ غَيْبٌ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ
الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ إِنَّ رَبَّ اللَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٦﴾
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٧﴾ أَلَمْ يَرْفُأِ إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ
مَا يَمْسُكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٨﴾

73) Orang-orang musyrik itu menyembah selain Allah berhalal-berhalal yang tidak mampu memberi mereka rizki dari langit atau dari bumi, dan mereka memang tidak akan pernah melakukan hal itu, karena mereka adalah benda mati yang tidak hidup dan tidak memiliki pengetahuan.

74) Jangan menjadikan wahai manusia sekutu-sekutu bagi Allah dari berhalal-berhalal yang tidak mampu mendatangkan manfaat atau mudarat, karena Allah tidak mempunyai padanan sehingga kalian boleh menjadikannya sebagai sekutunya dalam beribadah. Sesungguhnya Allah mengetahui sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan yang dimilikiNya sedangkan kalian tidak mengetahui, akibatnya kalian terjatuh ke dalam kesyirikan kepada Allah dan mengklaim bahwa berhalal-berhalal kalian setara dengan Allah.

75) Allah ﷻ membuat perumpamaan untuk membantah orang-orang musyrik, "Ada seorang hamba sahaya yang tidak mampu bertindak dan tidak memiliki apa pun untuk dirinya, dan seorang laki-laki merdeka yang Kami beri harta yang halal, lalu dia bertindak terhadap harta tersebut sesuai dengan kehendaknya, dia memberikannya dalam keadaan rahasia dan terbuka apa yang dia kehendaki. Apakah kedua orang itu sama? Bagaimana kalian menyamakan Allah, Pemilik yang bertindak terhadap apa yang Dia miliki sekehendakNya dengan berhalal-berhalal kalian yang lemah itu?" Pujian itu hanya bagi Allah yang memang layak untuk dipuji, akan tetapi kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengetahui keesaan Allah dalam *uluhiyah* dan bahwa Dia-lah semata yang berhak untuk disembah.

76) Allah membuat perumpamaan lain untuk membantah orang-orang musyrik, "Ada dua orang laki-laki, yang pertama bisu, tidak mendengar, tidak berbicara, dan tidak mengerti, karena dia memang tuli dan bisu, dia tidak bisa mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri apalagi untuk orang lain, dia hanya menjadi beban yang memberatkan orang yang mengurusinya, bila orang yang mengurusinya mengutusnyanya untuk satu kepentingan, maka dia kembali tanpa membawa kebaikan apa pun dan tidak menunaikan hajat yang harus

ditunaikan, apakah orang keadaannya demikian ini sama dengan orang yang mendengar dan berbicara, bisa memberi manfaat kepada orang lain, dia mengajak manusia kepada keadilan, dia sendiri adalah orang yang lurus, dia berjalan di atas jalan terang yang tidak ada kebengkokan padanya. Bagaimana kalian wahai orang-orang musyrik menyamakan antara Allah, Pemilik sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan dengan berhalal-berhalal kalian yang tidak mendengar dan tidak berbicara, tidak mendatangkan manfaat dan tidak mengangkat mudarat?"

77) Hanya Allah semata yang mengetahui apa yang ghaib di langit dan di bumi, ilmu tentangnya hanya milik Allah secara khusus, tidak seorang pun makhluk yang berserikat denganNya. Urusan Hari Kiamat yang termasuk perkara ghaib yang hanya Allah saja yang mengetahuinya, dalam urusan kedatangannya yang cepat bila Allah menghendakinya hanyalah seperti membuka dan menutup kelopak mata, bahkan lebih cepat dari itu. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu yang melemahkan Allah, bila Allah berkehendak sesuatu, maka dia hanya berfirman "jadilah" maka jadilah ia.

78) Allah mengeluarkan kalian wahai manusia dari perut ibu kalian sesudah masa kehamilan habis dalam bentuk anak-anak yang tidak mengetahui apa pun. Allah memberi kalian pendengaran untuk mendengar, penglihatan untuk melihat dan hati untuk memikirkan, dengan harapan kalian akan bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang Dia berikan kepada kalian.

79) Apakah orang-orang musyrik itu tidak melihat burung-burung yang siap terbang dengan leluasa di angkasa dengan sayap pemberian Allah dan angin yang berhembus lembut. Allah mengilhamkan kepada burung agar mengepakkan sayap dan menariknya, tidak ada yang membuatnya bisa terbang dan tidak jatuh kecuali Allah yang Mahakuasa, sesungguhnya kemampuan burung yang merupakan pemberian dari Allah mengandung petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada Allah, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faidah dari petunjuk dan pelajaran.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Allah ﷻ mempunyai hikmah mendalam dalam membagi rizki di antara para hamba, di mana Allah menjadikan di antara mereka ada yang kaya, miskin dan menengah, agar kehidupan bisa berjalan dengan baik, manusia hidup dengan lurus, dan sebagian melayani sebagian lainnya.
2. Dua perumpamaan di ayat-ayat di atas menunjukkan kesesatan orang-orang musyrik dan kebatilan penyembahan kepada berhalal, karena Tuhan yang disembah dengan benar haruslah merupakan pemilik yang berkuasa untuk bertindak secara mutlak, mampu memberi manfaat kepada siapa yang menyembahNya, serta mampu memerintahkan kepada kebaikan dan keadilan.
3. Ilmu ghaib di langit dan di bumi hanya khusus milik Allah ﷻ, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, kecuali siapa yang Allah beritahu, yaitu nabi atau malaikat.
4. Di antara bentuk kodrat Allah sekaligus nikmatNya adalah penciptaan manusia dari rahim ibu mereka dalam keadaan tidak memiliki ilmu tentang apa pun, kemudian Allah membekali manusia dengan sarana ilmu dan pengetahuan, yaitu pendengaran, penglihatan dan hati, dengan itu manusia mengetahui dan mengenal sesuatu.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئَةً إِلَى الْحِينِ ۗ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْبَأْسَ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ۗ يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يَنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ ۗ وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ۗ وَإِذَارَةُ الَّذِينَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ۗ وَإِذَارَةُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَائُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُو مِنْ دُونِكَ فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ۗ وَالْقَوْلُ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ مِيزِ السَّلَامِ ۗ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ۗ

80 Allah ﷻ menjadikan dari rumah-rumah yang kalian bangun dari batu dan lainnya sebagai tempat tinggal dan istirahat, Allah menjadikan untuk kalian dari kulit unta, sapi, dan domba tenda-tenda dan kubah-kubah di pedalaman seperti rumah-rumah di kota-kota, mudah bagi kalian membawa tenda-tenda tersebut saat kalian harus pergi dan pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, dan mudah pula bagi kalian untuk mendirikannya saat kalian singgah, Allah menjadikan dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan untuk rumah kalian, selimut, dan pakaian yang kalian pakai untuk masa tertentu.

81 Allah menjadikan untuk kalian naungan dari panas melalui bangunan dan pepohonan. Allah menjadikan untuk kalian gua dan lorong yang dengannya kalian melindungi diri dari panas dan dingin serta dari musuh. Allah menjadikan untuk kalian pakaian dan baju dari kapas untuk menolak panas dan dingin dari kalian. Allah menjadikan untuk kalian baju-baju besi yang melindungi kalian dari serangan musuh dalam peperangan, sehingga senjata mereka tidak melukai tubuh kalian. Sebagaimana Allah telah melimpahkan kenikmatan-kenikmatan tersebut kepada kalian, Allah juga akan menyempurnakan nikmat-nikmatnya untuk kalian dengan harapan kalian mau tunduk kepada Allah semata dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun.

82 Jika mereka berpaling dari iman dan menolak membenarkan apa yang kamu bawa wahai Rasul maka tugasmu hanyalah menyampaikan apa yang kamu diperintahkan agar kamu sampaikan dengan jelas, bukan tugasmu membawa mereka untuk masuk ke zona hidayah.

83 Orang-orang musyrik mengetahui nikmat-nikmat Allah yang Allah berikan kepada mereka, di antaranya adalah diutusnya Nabi ﷺ kepada mereka, kemudian mereka mengingkari nikmat-nikmat Allah dengan tidak mensyukurinya dan dengan mendustakan RasulNya. Memang kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mengingkari nikmat-nikmat Allah.

84 Ingatlah wahai Rasul hari di mana Allah membangkitkan dari setiap umat rasul mereka yang diutus kepada mereka untuk bersaksi atas iman orang-orang Mukmin dari mereka dan kekafiran orang-orang kafir dari mereka, kemudian sesudahnya orang-orang kafir tidak diberi kesempatan untuk beralasan dari kekafiran yang mereka jalani di dunia, mereka juga tidak dipulangkan ke dunia untuk melakukan apa yang diridhai oleh Tuhan mereka, karena akhirat adalah alam hisab, bukan alam amal.

85 Manakala orang-orang zhalim lagi musyrik itu menyaksikan azab, maka azab tidak ditinggalkan dari mereka, apa yang ditetapkan bagi mereka juga tidak ditangguhkan dari mereka, sebaliknya mereka memasukinya untuk kekal di dalamnya.

86 Manakala orang-orang musyrik melihat sesembahan-sesembahan mereka yang mereka sembah di dunia selain Allah, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, mereka adalah tuhan-tuhan kami yang kami sembah selainMu." Mereka berkata demikian agar Allah melimpahkan dosa-dosa mereka kepada sesembahan-sesembahan mereka. Maka Allah membuat sesembahan-sesembahan itu berkata untuk menjawab mereka, "Sesungguhnya kalian wahai orang-orang musyrik berdusta dalam penyembahan kalian terhadap sekutu bersama Allah, karena Allah tidak memiliki sekutu yang berhak disembah bersamaNya."

87 Orang-orang musyrik itu menyerah, mereka tunduk kepada Allah semata. Apa yang mereka klaim, yaitu bahwa berhala-berhala mereka memberi syafa'at di hadapan Allah lenyap sudah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Banyaknya nikmat-nikmat Allah termasuk alasan yang menggugah hamba-hamba untuk lebih bersyukur dan memuji Allah ﷻ karenanya.
2. Keadaan orang-orang kafir pada Hari Kiamat, adalah alasan mereka ditolak, azab tidak diangkat dari mereka, sesembahan-sesembahan mereka berlepas diri dari mereka, dan mereka mengakui kekafiran diri mereka.
3. Saksi yang bersaksi atas setiap umat adalah saksi yang paling suci dan paling adil, mereka adalah para rasul yang bila mereka bersaksi, maka keputusan pun selesai.
4. Ayat-ayat di atas menunjukkan dihalkannya memanfaatkan wol, bulu dan rambut hewan dalam keadaan apa pun.
5. Di antara nikmat Allah terhadap hamba-hambaNya yang layak disyukuri adalah rumah.
6. Firman Allah, ﴿﴾ ﴿﴾ ﴿﴾ "Baju besi yang melindungi kalian dalam peperangan," mengandung petunjuk agar para hamba menyiapkan perlengkapan jihad untuk membantu memerangi musuh.

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ زَادَتْهُمْ عَذَابًا
فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي
كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجَعَلْنَا بِكَ
شَهِيدًا أَعْلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ
شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾ إِنَّ اللَّهَ
يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾
وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ
بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ
اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ
غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا
بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ
بِهِمْ وَلِيَبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ بُضِلَ مِنْ
يَشَاءَ وَيَهْدَىٰ مَنْ يَشَاءُ وَلَسْتُ لَكُمْ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

﴿٨٨﴾ Orang-orang yang kafir kepada Allah dan memalingkan orang lain dari jalan Allah, Kami menambah azab kepada mereka karena mereka rusak dan merusak dengan menyestatkan orang lain di samping azab yang berhak mereka dapatkan karena kekafiran mereka.

﴿٨٩﴾ Ingatlah wahai Rasul hari di mana Kami membangkitkan pada setiap umat rasul mereka yang bersaksi atas mereka terhadap apa yang mereka perbuat berupa iman atau kufur. Rasul tersebut dari kalangan mereka sendiri, berbahasa dengan bahasa mereka. Dan Kami mendatangkannya wahai Rasul sebagai saksi atas seluruh umat. Kami menurunkan al-Qur'an kepadamu agar kamu menjelaskan apa yang memerlukan penjelasan berupa halal dan haram, pahala dan hukuman dan lainnya. Dan Kami menurunkannya sebagai hidayah bagi manusia kepada kebenaran, rahmat bagi siapa yang beriman kepadanya dan mengamalkan kandungannya, dan sebagai berita gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dengan apa yang mereka tunggu-tunggu, yaitu kenikmatan abadi.

﴿٩٠﴾ Sesungguhnya Allah memerintahkan keadilan kepada hamba-hambaNya dengan menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak para hamba, tidak mengutamakan seseorang atas seseorang dalam hukum kecuali karena satu hak yang mengharuskan demikian. Allah memerintahkan berbuat kebaikan dengan memberikan apa yang tidak wajib bagi seorang hamba seperti infak suka rela atau memaafkan orang zhalim. Allah memerintahkan membantu hajat kebutuhan para kerabat. Allah melarang segala apa yang buruk, baik berupa perkataan seperti perkataan yang buruk atau perbuatan seperti zina. Allah melarang apa yang diingkar oleh syariat, yaitu segala bentuk kemaksiatan. Allah melarang berbuat zhalim dan sombong di hadapan manusia. Allah menasihati kalian dengan apa yang Dia perintahkan kepada kalian dan apa yang Dia larang dalam ayat ini dengan harapan kalian mau mengambil pelajaran dari nasihat Allah tersebut.

﴿٩١﴾ Penuhilah segala perjanjian kalian dengan Allah dan dengan

manusia, jangan melanggar sumpah yang kalian kuatkan dengan menyebut Nama Allah padanya, sementara kalian telah menjadikan Allah sebagai saksi kalian untuk memenuhi apa yang kalian sumpahkan. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian lakukan, tidak ada sesuatu pun darinya yang samar baginya, dan Allah akan membalas kalian atasnya.

﴿٩٢﴾ Jangan menjadi orang-orang bodoh yang lemah akalnya karena kalian melanggar perjanjian, seperti wanita dungu yang menenun kainnya atau wolnya dengan berlelah-lelah, dia menenunnya dengan baiknya, namun sesudahnya dia membongkarnya kembali dan mengurainya seperti sebelumnya, dia lelah dalam menenunnya dan membongkarnya tanpa mendapatkan apa pun. Kalian menjadikan sumpah kalian sebagai tameng untuk menipu sebagian dari kalian, agar umat kalian lebih banyak dan lebih kuat daripada umat musuh-musuh kalian. Allah menguji kalian dengan memenuhi perjanjian, apakah kalian memenuhinya atau melanggarnya? Allah pasti akan menjelaskan kepada kalian pada Hari Kiamat apa yang kalian perselisihkan di dunia, Allah akan menjelaskan siapa yang benar dan siapa yang salah, siapa yang jujur dan siapa yang dusta.

﴿٩٣﴾ Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikan kalian umat yang satu yang sepakat di atas kebenaran, akan tetapi Allah menyestatkan siapa yang Dia kehendaki dengan tidak membimbingnya kepada kebenaran dan memenuhi perjanjian dengan keadilanNya, dan Allah membimbing siapa yang Dia kehendaki kepada kebenaran dengan karuniaNya. Kalian pasti akan ditanya tentang apa yang kalian lakukan di dunia.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Orang-orang kafir yang menghalang-halangi jalan Allah akan mendapatkan azab berlipatganda karena mereka merusak di dunia dengan kekafiran dan kemaksiatan.
2. Bumi tidak pernah kosong dari orang-orang baik dan berilmu, mereka adalah para imam hidayah para penerus para nabi, dan para ulama adalah para penjaga syariat-syariat para nabi.
3. Ayat-ayat di atas menyebutkan pilar-pilar masyarakat Muslim dalam kehidupan yang khusus dan umum bagi pribadi, masyarakat dan negara.
4. Wajib memenuhi perjanjian dan kesepakatan, serta haram melanggarnya.
5. Larangan suap dan menerima uang karena pembatalan perjanjian.

وَلَا تَسْخِذُوا يَأْمَنَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا السُّوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٤﴾ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ تَمَتًّا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٥﴾ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثِيَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْءَانَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾ إِنَّهُ وَلَيْسَ لَهُ سُلْطٰنٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾ إِنَّمَا سُلْطٰنُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾ وَإِذَا بَدَأْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنزِّلُ قَالُوا إِنَّمَا آنت مُفْتَرٍ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾ قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

94) Jangan menjadikan sumpah kalian sebagai alat menipu yang sebagian kalian menipu sebagian lainnya, dengannya kalian mengikuti hawa nafsu kalian, kalian membatalkan kapan kalian hendak membatalkan, kalian memenuhi kapan kalian hendak memenuhi, karena jika kalian melakukan demikian, niscaya kaki-kaki kalian terpeleceh dari jalan yang lurus padahal sebelumnya ia kokoh di atasnya, kalian akan merasakan azab karena kesesatan kalian dari jalan Allah dan kalian menyesatkan orang lain dari jalan Allah, maka kalian akan mendapatkan azab yang berlipat ganda.

95) Jangan menjual perjanjian dengan Allah dengan uang yang tidak seberapa atas pembatalan kalian terhadapnya dan kalian tidak memenuhinya, karena sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah berupa kemenangan dan harta rampasan perang di dunia dan apa yang ada di sisi Allah di akhirat berupa kenikmatan abadi adalah lebih baik bagi kalian daripada apa yang kalian dapatkan berupa uang yang tidak seberapa sebagai kompensasi pembatalan kalian terhadap perjanjian jika kalian mengetahui hal itu.

96) Apa yang ada di sisi kalian wahai manusia berupa harta, kesenangan dan kenikmatan pasti akan berakhir sekalipun ia banyak, sedangkan apa yang ada di sisi Allah berupa balasan maka ia kekal. Bagaimana kalian mementingkan sesuatu yang fana atas sesuatu yang abadi? Kami akan membalas orang-orang yang sabar menjaga perjanjian mereka dengan tidak melanggarnya dengan yang lebih baik daripada apa yang mereka lakukan di dunia berupa ketaatan-ketaatan, Kami membalas kebaikan dengan sepuluh kebaikan, hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan hingga kelipatan-kelipatan yang banyak.

97) Barangsiapa beramal shalih sesuai dengan syariat, laki-laki atau wanita, dan dia beriman kepada Allah, niscaya Kami akan memberinya kehidupan yang baik di dunia ini dengan kerelaan hatinya kepada ketetapan Allah, sifat qana'ah dan bimbingan kepada ketaatan, Kami pasti akan membalas mereka di akhirat dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang mereka lakukan di dunia berupa amal-amal shalih.

98) Bila kamu hendak membaca al-Qur'an wahai orang Mukmin, maka memohonlah kepada Allah agar Dia melindungimu dari bisikan setan yang terusir dari rahmat Allah.

99) Sesungguhnya setan tidak mempunyai kekuasaan atas orang-orang yang beriman kepada Allah dan bertawakal kepada Tuhan mereka dalam segala urusan mereka.

100) Kekuasaan setan melalui bisikan-bisikan hanya bagi orang-orang yang menjadikannya sebagai penolongnya, menaatinya dalam penyesatannya, dan orang-orang yang karena penyesatannya berbuat syirik kepada Allah dengan menyembah selainNya bersamaNya.

101) Jika Kami menasakh hukum satu ayat dari al-Qur'an dengan ayat lainnya –dan Allah lebih mengetahui tentang apa yang Dia nasakh dari al-Qur'an karena hikmahNya, Maha mengetahui apa yang tidak dinasakh darinya- maka mereka berkata, "Sesungguhnya kamu wahai Muhammad adalah pendusta yang berbohong atas Nama Allah." Mereka berkata demikian karena mereka tidak mengetahui bahwa nasakh terjadi karena hikmah Ilahiyah yang mendalam.

102) Katakanlah kepada mereka wahai Rasul bahwa yang menurunkan al-Qur'an ini adalah Jibril ﷺ dari sisi Allah ﷻ dengan kebenaran yang tidak ada kesalahan, pergantian dan penyelewengan padanya, untuk meneguhkan orang-orang yang beriman kepada Allah di atas iman mereka setiap ada bagian dari al-Qur'an turun dan sebagian darinya dinasakh, dan agar ia menjadi hidayah bagi mereka kepada kebenaran dan kabar gembira bagi kaum Muslimin karena apa yang mereka dapatkan darinya, yaitu pahala yang mulia.

♦ Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Bukanlah orang yang berakal siapa yang mementingkan sesuatu yang rendah lagi fana atas sesuatu yang kekal lagi mulia.
2. Amal shalih yang dilandasi iman menjadikan hidup ini baik.
3. Wajib bersikap zuhud dari sesuatu yang merugikan dan menyibukkan diri dari apa yang Allah wajibkan dan mendahulukannya atas hak Allah.
4. Jalan selamat dari kejahatan setan adalah kembali kepada Allah dan berlindung kepadaNya dari keburukannya.
5. Orang-orang Mukmin harus menjadikan al-Qur'an sebagai imam mereka, mendidik diri mereka dengan ilmu-ilmunya, berakhlak dengan akhlak-akhlaknya, mengambil cahayanya, dengan itu urusan-urusan agama dan dunia mereka menjadi lurus.
6. Memohon perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk dituntut di awal membaca al-Qur'an, shalat, dan lainnya agar setan tidak mempunyai peluang untuk mengganggu pembaca, lalu menghalanginya dari tadabbur al-Qur'an dan mengamalkannya.
7. Setan sama sekali tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan untuk menyesatkan dan mengafirkan orang-orang beriman yang membenarkan Allah dan RasulNya, karena Allah ﷻ telah menjaga mereka dari kekuasaannya.
8. Nasakh terhadap hukum terjadi di dalam al-Qur'an pada masa turunnya wahyu, hikmahnya adalah memperhatikan kemaslahatan dan kejadian, serta perubahan dalam kehidupan manusia.

وَلَقَدْ نَعَلُمْ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ
 الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾
 ﴿١٠٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ
 وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٥﴾ إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ
 لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٦﴾
 مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ
 مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ
 صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ عَذَابٌ مِنْ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٧﴾
 ﴿١٠٨﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ اسْتَحَبُّوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى
 الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٩﴾
 ﴿١١٠﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعِهِمْ
 وَأَبْصَرِهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١١١﴾ لَاجِرَةٌ
 أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١١٢﴾ ثُمَّ آتَى رَبُّكَ
 لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فَتَنَّا أَنْتُمْ جَاهِدُوا
 وَصَبَرُوا آتَى رَبُّكَ مِنْ بَعْدِهَا الْغَفُورَ رَحِيمٌ ﴿١١٣﴾

103 Dan Kami mengetahui bahwa orang-orang musyrik berkata, "Muhammad ﷺ diajari al-Qur'an oleh seseorang." Mereka dusta dalam apa yang mereka tuduhkan, karena bahasa orang yang menurut mereka mengajari Muhammad ﷺ al-Qur'an adalah bahasa non Arab, sedangkan al-Qur'an ini turun dengan bahasa Arab yang jelas dengan tingkat sastra yang tinggi, bagaimana mereka bisa menuduh bahwa orang non Arab mengajari Muhammad ﷺ al-Qur'an?

104 Sesungguhnya orang-orang yang tidak membenarkan ayat-ayat Allah bahwa ia turun dari sisiNya ﷻ, Allah tidak akan membimbing mereka kepada petunjuk selama mereka bersikukuh di atas hal itu. Bagi mereka azab yang menyakitkan karena kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada ayat-ayatNya.

105 Muhammad ﷺ tidaklah berdusta dalam apa yang dia bawa dari sisi Tuhannya, karena yang membuat kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak membenarkan ayat-ayat Allah, karena mereka tidak takut kepada azab Allah dan tidak berharap pahalaNya, mereka yang disifati dengan kekafiran itu adalah orang-orang yang berdusta, karena kedustaan sudah menjadi kebiasaan mereka.

106 Barangsiapa kafir kepada Allah sesudah beriman, maka ada dua kemungkinan: Dia kafir dengan perkataan atau perbuatan yang dipaksakan terhadapnya, sedangkan hatinya tetap kokoh di atas iman, maka dia tetap Mukmin. Yang kedua, dia rela dengan kekafiran dan hatinya tenteram kepadanya, maka orang ini dan orang-orang semacamnya adalah orang yang murtad dari Islam, mereka akan mendapat murka Allah dan di akhirat mereka akan mendapat azab yang berat.

107 Mereka murtad dari Islam karena mereka mendahulukan kepentingan dunia yang mereka dapatkan sebagai balasan atas kekafiran mereka atas pahala akhirat, dan bahwa Allah tidak akan membimbing kaum yang kafir menuju iman, sebaliknya Allah akan membiarkan mereka.

108 Orang-orang yang murtad sesudah mereka beriman itu adalah orang-orang yang Allah tutup hati mereka rapat-rapat

sehingga mereka tidak memahami nasihat, Allah menyumbat pendengaran mereka sehingga mereka tidak mendengar apa yang bermanfaat bagi mereka, Allah menutup penglihatan mereka sehingga mereka tidak melihat petunjuk-petunjuk kepada iman. Mereka adalah orang-orang yang lalai dari sebab-sebab kebahagiaan dan kesengsaraan serta lalai dari apa yang Allah siapkan bagi mereka, yaitu azab.

109 Benar, sesungguhnya mereka itu pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri karena kekafiran mereka sesudah mereka beriman yang seandainya mereka tetap memegangnya, niscaya mereka akan masuk surga.

110 Kemudian Tuhanmu wahai Rasul Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada orang-orang Mukmin yang lemah yang berhijrah dari Makkah ke Madinah sesudah orang-orang musyrik menyiksa mereka hingga mereka terpaksa mengucapkan kalimat kekafiran sekalipun hati mereka tetap tenang dengan iman mereka, kemudian mereka berjihad di jalan Allah agar kalimat Allah adalah yang tertinggi dan kalimat orang-orang kafir adalah yang paling rendah, mereka bersabar atas penderitaan yang mereka alami, sesungguhnya Tuhanmu sesudah cobaan yang menimpa mereka tersebut dan penyiksaan yang mendera mereka hingga mereka mengucapkan kalimat kekafiran Maha Pengampun dan Maha Penyayang kepada mereka, karena mereka tidak mengucapkan kalimat kekafiran kecuali mereka dalam keadaan terpaksa.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keringanan bagi orang yang dipaksa mengucapkan kalimat kekafiran secara lahir sedangkan hatinya tetap mantap dengan imannya.
2. Hukuman bagi orang murtad di dunia adalah dihukum mati.
3. Orang-orang yang murtad layak mendapatkan murka Allah dan azabNya, karena mereka lebih mencintai kehidupan dunia atas akhirat, mereka tidak mendapatkan hidayah Allah, Allah menutup hati, pendengaran dan penglihatan mereka rapat-rapat, mereka dijadikan termasuk orang-orang yang lalai dari azab keras yang mengancam mereka pada Hari Kiamat.
4. Allah menetapkan ampunan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, berhijrah sesudah mereka ditindas, dan bersabar dalam berjihad.

*يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ جُنْدِلًا عَن نَّفْسِهَا وَتُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١١٣﴾ وَصَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرِيَةً كَانَتْ ءِامَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٤﴾ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١١٥﴾ فَكُلُوا مِن مَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا بِعَمَتِ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِتِيَاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٦﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِزْيِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ؕ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾ وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٨﴾ مَتَّعَ قَلِيلٌ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٩﴾ وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمًا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٢٠﴾

﴿١١٣﴾ Ingatlah wahai Rasul hari di mana setiap orang datang membela dirinya sendiri dan tidak membela orang lain karena beratnya keadaan, setiap jiwa diberi balasan atas apa yang diperbuatnya, baik kebaikan maupun keburukan, mereka tidak dizhalimi dengan dikurangi kebaikan mereka atau ditambah keburukan mereka.

﴿١١٤﴾ Allah membuat sebuah perumpamaan: ada sebuah negeri, yaitu Makkah, ia adalah negeri yang aman, penduduknya tidak merasa takut, mereka hidup tenang sementara manusia di sekitarnya hidup dalam ketakutan, rizki penduduk Makkah datang dengan mudah dari segala penjuru, maka penduduknya kufur kepada nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada mereka dan mereka tidak mensyukurinya, maka Allah membalas mereka dengan kelaparan dan ketakutan yang berat yang dampaknya terlihat pada tubuh mereka gemetar dan kurus kering sehingga ia seperti pakaian mereka karena kekafiran dan pendustaan yang mereka lakukan.

﴿١١٥﴾ Telah datang kepada penduduk Makkah Rasul mereka dari kalangan mereka sendiri, mereka mengenalnya sebagai orang yang amanah dan jujur, dia adalah Muhammad ﷺ, maka mereka mendustakannya dalam apa yang diturunkan oleh Tuhannya kepadanya, maka azab Allah turun menimpa mereka berupa kelaparan dan ketakutan, mereka adalah orang-orang yang menzalimi diri mereka dengan menjerumuskan diri mereka ke dalam kubangan kebinasaan manakala mereka menyekutukan Allah dan mendustakan rasulNya.

﴿١١٦﴾ Makanlah wahai hamba-hamba dari apa yang Allah ﷻ rizkikan kepada kalian selama ia halal dari jenis apa yang baik untuk dimakan, syukurilah nikmat Allah yang Dia berikan kepada kalian dengan mengakuinya bahwa ia adalah dari Allah dan menggunakannya untuk hal-hal yang Allah ridhai bila kalian menyembah Allah semata dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu.

﴿١١٧﴾ Allah mengharamkan bagi kalian dari jenis makanan hewan yang mati tanpa disembelih bila ia memang harus disembelih, darah yang mengalir, babi dengan segala bagiannya, dan hewan yang disembelih untuk mendekati diri kepada selain Allah. Pengharaman ini berlaku dalam kondisi lapang, karena itu barangsiapa terdesak oleh keadaan darurat untuk makan apa yang disebutkan di atas, lalu dia makan tanpa ada keinginan untuk makan yang haram dan tanpa melebihi batas kebutuhan, maka tidak ada dosa baginya, karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Allah mengampuninya atas apa yang dia makan, Maha Penyayang kepadanya manakala Dia membolehkan hal itu untuknya dalam keadaan darurat.

﴿١١٨﴾ Jangan berkata wahai orang-orang musyrik berdasarkan apa yang diucapkan oleh mulut-mulut kalian berupa kebohongan atas Nama Allah, "Ini halal dan itu haram" dengan maksud membuat-buat kebohongan atas Nama Allah dengan mengharamkan apa yang tidak Allah haramkan atau menghalalkan apa yang tidak Allah halalkan. Sesungguhnya orang-orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah tidak akan mendapatkan apa yang mereka inginkan, dan tidak akan selamat dari apa yang mereka khawatirkan.

﴿١١٩﴾ Bagi mereka kesenangan yang sedikit dan rendah di dunia hasil dari hawa nafsu yang mereka ikuti, dan bagi mereka azab yang menyakitkan pada Hari Kiamat.

Setelah Allah menyebutkan makanan yang Dia haramkan bagi umat ini, selanjutnya Allah menyebutkan apa yang Dia haramkan bagi orang-orang Yahudi. Allah berfirman,

﴿١٢٠﴾ Khusus bagi orang-orang Yahudi, Kami mengharamkan apa yang telah Kami beritakan kepadamu, (sebagaimana dalam surat al-An'ām ayat 146). Kami tidak menzalimi mereka manakala Kami mengharamkan hal itu bagi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka manakala mereka melakukan sebab-sebab hukuman, maka Kami membalas mereka atas pelanggaran mereka, Kami mengharamkan hal itu bagi mereka sebagai hukuman bagi mereka.

🌿 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah ﷻ tidak mengharamkan bagi kita kecuali apa-apa yang buruk sebagai bentuk karuniaNya kepada kita dan demi menjaga kita dari hal-hal yang buruk.
2. Kewajiban iman kepada Allah dan para rasul, menyembah Allah semata, bersyukur kepada Allah atas karunia-karunia dan nikmat-nikmatNya yang banyak, dan bahwa azab Allah menimpa setiap orang yang kafir kepada Allah dan durhaka kepadaNya, serta mengingkari nikmatNya kepadanya.
3. Balasan itu sejenis dengan amal perbuatan, manakala penduduk negeri menyombongkan diri dengan kenikmatan Allah, maka mereka diberi ganti kebalikannya, kenikmatan tersebut dicabut dan diangkat dari mereka, maka mereka pun terjerumus ke dalam kelaparan berat padahal sebelumnya mereka kenyang, mereka dicekam ketakutan dan kekhawatiran padahal sebelumnya mereka hidup aman dan tenang, pasokan hidup mereka menipis padahal sebelumnya mereka berkecukupan.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ
 ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾
 إِنْ رَهَيْمِرَكَانَ أُمَّةٌ قَانَتَ اللَّهُ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
 ﴿١٢٠﴾ شَاكِرًا لِأَنْعَمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
 ﴿١٢١﴾ وَءَاتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ
 ﴿١٢٢﴾ ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ
 مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾ إِنَّمَا جَعَلْنَاكَ عَلَى الَّذِينَ أَخْتَلَفُوا
 فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا
 كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
 وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
 ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوِقْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ
 صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ
 إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ
 ﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

﴿119﴾ Kemudian Tuhanmu wahai Rasul kepada orang-orang yang melakukan keburukan-keburukan karena tidak mengetahui akibatnya sekalipun mereka sengaja melakukannya, kemudian mereka bertaubat kepada Allah sesudahnya dan memperbaiki amal perbuatan mereka yang rusak, sesungguhnya Tuhanmu sesudah mereka bertaubat Maha Pengampun bagi dosa-dosa mereka dan Maha Penyayang kepada mereka. Manakala orang-orang musyrik mengklaim bahwa diri mereka berada di atas ajaran agama Ibrahim, Allah membantah klaim mereka. Allah berfirman, ﴿120﴾ Sesungguhnya Ibrahim ﷺ adalah orang yang menyatukan sifat-sifat kebaikan, senantiasa taat kepada TuhanNya, cenderung dari semua agama menuju agama Islam, dan dia bukan termasuk orang-orang musyrik. ﴿121﴾ Dia adalah orang yang bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah berikan kepadanya, Allah memilihnya untuk menjadi nabi dan membimbingnya kepada agama Islam yang lurus. ﴿122﴾ Kami memberi Ibrahim kenabian, sanjungan yang baik, dan anak yang shalih di dunia, sesungguhnya di akhirat dia termasuk orang-orang yang shalih yang Allah siapkan bagi mereka derajat-derajat yang tinggi di surga. ﴿123﴾ Kemudian kami mewahyukan kepadamu wahai Rasul agar kamu mengikuti agama Ibrahim dalam Tauhid dan berlepas diri dari orang-orang musyrik, berdakwah mengajak manusia kepada Allah dan mengamalkan syariatNya, cenderung dari segala agama menuju agama Islam, dan Ibrahim ﷺ bukan termasuk orang-orang musyrik sebagaimana yang diklaim oleh orang-orang musyrik, sebaliknya dia adalah orang yang mentauhidkan Allah. ﴿124﴾ Penghormatan hari Sabtu ditetapkan sebagai kewajiban bagi orang-orang Yahudi yang berselisih padanya agar mereka meninggalkan kesibukan hidup mereka untuk fokus kepada ibadah sesudah mereka tersesat dari hari Jum'at yang mereka diperintahkan agar fokus beribadah padanya. Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul benar-benar akan menetapkan keputusanNya di antara mereka yang berselisih pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan, lalu Dia membalas masing-masing dari mereka sesuai dengan amal

perbuatannya. ﴿125﴾ Ajaklah manusia olehmu wahai Rasul dan oleh orang-orang beriman yang mengikutimu kepada agama Islam dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, dan melalui nasihat yang mengandung dorongan dan peringatan, debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan penyusunannya, karena kamu tidak berkewajiban memberi manusia hidayah, akan tetapi tugasmu hanya menyampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk kepadanya, karena itu jangan sia-siakan dirimu dengan kesedihan mendalam atas mereka. ﴿126﴾ Bila kalian hendak menghukum musuh kalian, maka hukumlah mereka dengan hukuman yang sepadan dengan apa yang mereka lakukan terhadap kalian, tidak lebih, namun bila kalian bersabar dengan tidak menghukum mereka padahal kalian kuasa untuk menghukum, maka hal itu lebih baik bagi orang-orang yang sabar dari antara kalian daripada menghukum mereka dengan adil. ﴿127﴾ Bersabarlah wahai Rasul atas apa yang menimpamu berupa gangguan dari mereka, taufik kepada kesabaran yang kamu dapatkan hanyalah dari Allah, maka jangan bersedih karena orang-orang kafir berpaling darimu, jangan sempit dada karena apa yang mereka lakukan berupa tipu daya dan makar terhadapmu. ﴿128﴾ Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa kepadaNya dengan tidak bermaksiat kepadaNya, dan orang-orang yang berbuat baik dengan melakukan ketaatan dan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada mereka, Allah bersama mereka dengan pertolongan dan dukungannya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dihalalkannya apa yang halal lagi baik yang tidak mengandung mudarat, diharamkannya apa yang buruk yang memudaratkan yang menimbulkan penyakit, dan ini adalah nikmat yang mengharuskan syukur. 2. Dasar makanan haram dalam syariat adalah empat; bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih untuk selain Allah berupa berhala dan lainnya. 3. Boleh makan sebagian dari apa yang diharamkan dalam keadaan darurat yang bila tidak makan maka dikhawatirkan terjatuh ke dalam kebinasaan. 4. Peringatan kepada orang-orang Mukmin agar tidak meniru orang-orang kafir dalam menghalalkan apa yang haram atau mengharamkan apa yang halal tanpa dalil syar'i. 5. Di antara bentuk rahmat Allah kepada hamba-hambaNya adalah mengampuni hamba-hambaNya yang melakukan keburukan berupa kekafiran dan kemaksiatan kemudian mereka bertaubat kepada Allah dan memperbaiki amal perbuatannya, Allah mengampuni mereka. 6. Sangat baik bagi seorang Muslim menjadikan Ibrahim ﷺ sebagai teladannya. 7. Hendaknya para da'i yang menyeru kepada Allah mengikuti tiga metode ini: hikmah, nasihat yang baik, dan berdebat dengan cara yang lebih baik. 8. Hukuman ditimpakan sepadan dengan kejahatan, tidak lebih, orang yang dizhalimi dilarang membalas orang yang menzhaliminya lebih dari perbuatannya. 9. Boleh qishash dengan cara yang sama, misalnya barangsiapa membunuh orang lain dengan besi, maka dia dibunuh dengannya, dan barangsiapa membunuh orang lain dengan batu, maka dia dibunuh dengannya, namun tidak boleh melampaui batas kewajiban.